



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**MEMBANGUN KESIAPSIAGAAN  
MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI  
BENCANA COVID-19 MELALUI KELOMPOK  
SIAGA DI RW 05 LIDAH HARAPAN  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Nur Akhmad Subakir Fatikhun Nada**  
**NIM.B02216043**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Akhmad Subakir Fatikhun Nada

NIM : B02216043

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : MEMBANGUN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT  
DALAM MENGHADAPI BENCANA COVID-19  
MELALUI KELOMPOK SIAGA DI RW 05 LIDAH  
HARAPAN SURABAYA

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi diatas adalah murni hasil karya tulis yang dibuat peneliti untuk persyaratan dalam mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos).

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar serta ditemui pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berbentuk pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya. 07 Januari 2021



Nur Akhmad Subakir Fatikhun Nada

B02216043

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Nama : Nur Akhmad Subakir Fatikhun Nada

Nim : B02216043

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam  
Menghadapi Bencana COVID19Melalui Kelompok  
Siaga Di RW 05 Lidah Harapan Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Desember 2020

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Afandi, M.Fil.I

NIP:196611061998031002

**"MEMBANGUN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT  
DALAM MENGHADAPI BENCANA COVID19 MELALUI  
KELOMPOK SIAGA DI RW 05 LIDAH HARAPAN  
SURABAYA"**

*Nur Akhmad Subakir Fatikhun Nada B02216043*

*Telah diuji dan dinyatakan LULUS oleh Tim Penguji pada  
tanggal 15 Januari 2021*

*Tim Penguji*

*Penguji I,*

*Drs. Agus Afandi, M.Fil.I  
NIP. 196611061998031002*

*Penguji II,*

*Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si  
NIP. 195808071986031002*

*Penguji III,*

*Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc,  
M.Fil.I  
NIP. 197003042007011056*

*Penguji IV,*

*Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014*

*Surabaya, 21 Januari 2021*

*Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003*



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Akhmad Subakir Fatikhun Nada  
NIM : B02216043  
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : fatikh.nada@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain  
yang berjudul :

MEMBANGUN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM  
MENGHADAPI BENCANA COVID-19 MELALUI KELOMPOK SIAGA DI  
RW 05 LIDAH HARAPAN SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Januari 2021

Penulis

Nur Akhmad Subakir F. N

## ABSTRAK

Nur Akhmad Subakir Fatikhun Nada (B02216043) Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Covid-19 Melalui Kelompok Siaga Di RW 05 Lidah Harapan Surabaya. Penelitian ini membahas terkait membangun kampung siaga sebagai salah satu upaya penyelesaian problem wabah penyebaran Covid-19 yang ada di RW 05 Kelurahan Lidah Wetan Surabaya. Penyebaran Covid-19 ini pertama kali muncul dari Kota Wuhan, Cina kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia. Virus ini kemudian menjadi wabah yang sangat berbahaya yang menyerang seluruh dunia termasuk salah satunya Indonesia. Berbagai upaya terkait penanggulangan di Indonesia dilakukan, termasuk salah satunya adalah pembentukan kelompok siaga. Walaupun pada awalnya kelompok ini dibentuk sebelum adanya kampung Tangguh Jogo Suroboyo, namun dari saran beberapa tokoh masyarakat untuk mentransformasikan kelompok siaga ini menjadi kampung tangguh untuk memperkuat dalam menanggulangi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode PAR (*Participatory Action Riset*) dimana penelitian ini mengacu pada penyelesaian masalah yang ada di masyarakat dengan menitik beratkan peran masyarakat dalam berpartisipasi untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan yang terjadi di masyarakat sendiri adalah belum adanya kelompok ataupun komunitas yang menginisiasi penanggulangan wabah di masyarakat. Permasalahan lain di masyarakat juga masih belum adanya edukasi terkait wabah Covid-19, serta minimnya kebijakan pemerintah dalam hal penanggulangan Covid-19.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat perubahan yang terjadi di masyarakat antara lain : terbentuknya kelompok siaga, tingginya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan serta terdapat dukungan pemerintah dalam penanggulangan bencana di daerah RW 05 Lidah Harapan.

Kata kunci : pemberdayaan, siaga bencana, Covid-19

## ABSTRACT

Nur Akhmad Subakir Fatikhun Nada (B02216043) *Building Community Preparedness in Facing the Covid-19 Disaster Through Alert Groups at RW 05 Lidah Harapan Surabaya. This study discusses building a standby village as an effort to resolve the problem of the Covid-19 outbreak in RW 05, Lidah Wetan, Surabaya. The spread of Covid-19 first emerged from Wuhan City, China and then spread throughout the world. This virus later became a very dangerous epidemic that attacked the whole world, including Indonesia. Various efforts related to countermeasures in Indonesia have been carried out, including one of which is the formation of an alert group. Although at first this group was formed before the existence of Tangguh Jogo Suroboyo village, from the suggestions of several community leaders to transform this alert group into a tough village to strengthen in overcoming Covid-19.*

*This study uses the PAR (Participatory Action Research) method approach where this research refers to solving problems in society by emphasizing the role of the community in participating to solve problems. The problem that occurs in the community itself is that there is no group or community that has initiated the prevention of outbreaks in the community. Another problem in society is that there is still no education related to the Covid-19 outbreak, as well as the lack of government policies in terms of overcoming Covid-19.*

*From the results of the research conducted, there were changes that occurred in the community, including: the formation of an alert group, high public awareness of the application of health protocols and there was government support in disaster management in the RW 05 Lidah Harapan area.*

*Keywords: empowerment, disaster preparedness, Covid-19*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN .....	xvi
<b>BAB I</b>	
PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	6
C.    Tujuan Penelitian.....	6
D.    Manfaat Penelitian.....	7
E.    Strategi Mencapai Tujuan .....	7
1.    Hirarki Analisis Masalah .....	8
2.    Hirarki Analisis Harapan .....	11
3.    Strategi Program .....	13
4.    Analisis Narasi Program .....	15
5.    Teknik evaluasi program .....	17
F.    Sistematika Pembahasan .....	18



## BAB II

KAJIAN TEORITIK.....	22
A.    Definisi Konsep.....	22
1.    Teori Pengorganisasin masyarakat .....	22
2.    Bencana COVID-19.....	24
3.    Kesiapsiagaan bencana .....	26
4.    Bencana dalam prespektif islam .....	27
B.    Penelitian Terdahulu.....	31

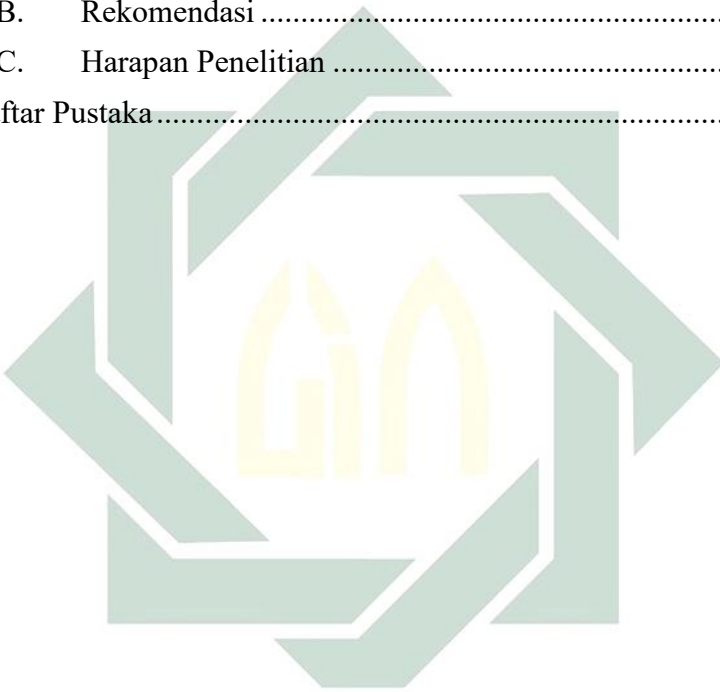
## BAB III

METODE PENELITIAN.....	36
A.    Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	36
B.    Prosedur penelitian .....	37
1.    Pemetaan awal .....	37
2.    Membangun hubungan kemanusiaan .....	37
3.    Penentuan agenda riset .....	38
4.    Pemetaan partisipatif .....	38
5.    Merumuskan masalah .....	38
6.    Mobilisasi sumber daya .....	38
7.    Perorganisasian masyarakat.....	38
8.    Melancarkan aksi .....	38
9.    Refleksi .....	39
10.   Meluaskan skala gerakan.....	39
C.    Subyek penelitian .....	39
D.    Teknik pengumpulan data .....	40
1.    Wawancara Mendalam .....	41
2. <i>mapping</i> atau pemetaan .....	41

E.	Teknik validasi data.....	41
1.	Triangulasi Komposisi Tim.....	41
2.	Trangulasi Alat dan Teknik.....	42
3.	Triangulasi Keragaman Sumber Informasi.....	42
F.	Teknik analisis.....	42
1.	Transek.....	43
2.	Mapping (Pemetaan).....	44
3.	Trend <i>and</i> Change.....	45
4.	Wawancara Semi Terstruktur.....	46
5.	Analisis Pohon Masalah dan Harapan.....	46
6.	Diagram Venn.....	47
7.	Analisi Stakeholder.....	48
G.	Jadwal pendampingan.....	50
BAB IV		
PROFIL LOKASI PENELITIAN.....		53
A.	Mengenal RW 5 Lidah Harapan.....	53
1.	Kondisi Geografis.....	53
2.	Kondisi Demografi.....	55
3.	Kondisi Pendidikan.....	57
4.	Kondisi Kesehatan.....	58
5.	Kondisi Sosial dan Keagamaan.....	60
BAB V		
TEMUAN PROBLEM.....		62
A.	Kerentanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana COVID19.....	62
B.	Kebijakan pemerintah yang kurang efektif.....	65

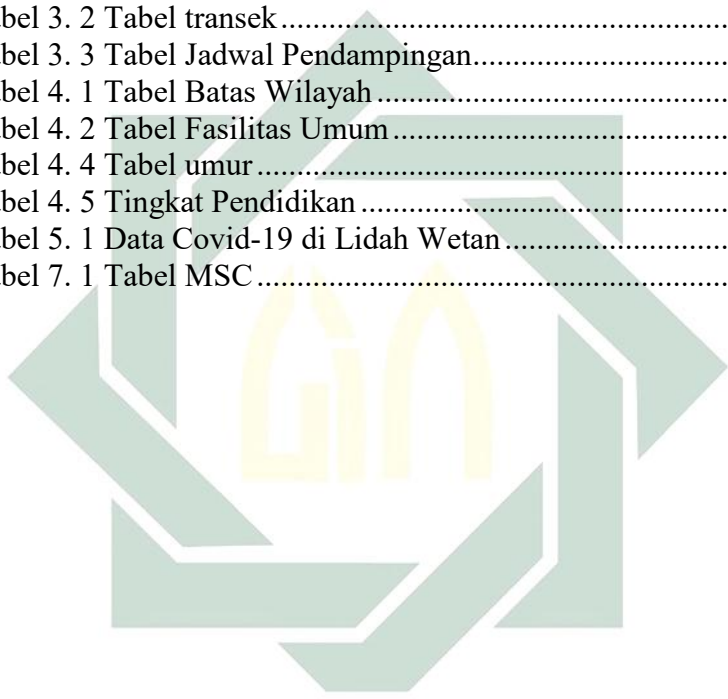
C.    Belum adanya kelompok siaga.....	67
BAB VI	
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN.....	68
A.    Proses Awal.....	68
B.    Proses Pendekatan.....	69
C.    Melakukan Riset Bersama.....	72
D.    Mengorganisir Komunitas.....	74
BAB VII	
AKSI PERUBAHAN.....	77
A.    Strategi Aksi.....	77
B.    Implementasi Aksi.....	78
1.    Pengecekan masyarakat terindikasi.....	79
2.    Pemantauan masyarakat yang bepergian.....	80
3.    Pemberian logistik bagi masyarakat karantina.....	80
1.    Bagi sembako dari masjid.....	81
2.    Pembagian takjil oleh pengurus.....	83
3.    Penyediaan masker gratis untuk para jamaah.....	85
4.    Membuat poster dan banner.....	86
5.    Penyemprotan disinfektan secara rutin.....	89
6.    Melakukan protokol kesehatan di masjid.....	90
C.    Profil Satgas Kampung Tangguh.....	91
BAB VIII	
EVALUASI DAN REFLEKSI.....	94
A.    Evaluasi Program.....	94
B.    Refleksi secara teori.....	97
C.    Refleksi Keberlanjutan.....	98

D. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam .....	99
BAB IX	
PENUTUP.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Rekomendasi .....	105
C. Harapan Penelitian .....	106
Daftar Pustaka.....	108



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Tabel Analisis Program.....	14
Tabel 1. 2 Tabel Narasi Program .....	15
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3. 1 Tabel analisis <i>Stakeholder</i> .....	39
Tabel 3. 2 Tabel transek.....	48
Tabel 3. 3 Tabel Jadwal Pendampingan.....	50
Tabel 4. 1 Tabel Batas Wilayah .....	53
Tabel 4. 2 Tabel Fasilitas Umum.....	55
Tabel 4. 4 Tabel umur .....	57
Tabel 4. 5 Tingkat Pendidikan .....	58
Tabel 5. 1 Data Covid-19 di Lidah Wetan.....	63
Tabel 7. 1 Tabel MSC.....	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kasus Covid di Indonesia.....	2
Gambar 1. 2 Peta sebaran Covid Jawa Timur.....	4
Gambar 4. 1 Peta Wilayah .....	54
Gambar 6. 1 Foto pendekan peneliti .....	71
Gambar 6. 2 Proses FGD bersama masyarakat.....	73
Gambar 6. 3 Merumuskan tindakan.....	75
Gambar 7. 1 Pemetaan dan Koordinasi.....	77
Gambar 7. 2 Gambar pemantauan orang terindikasi.....	79
Gambar 7. 3 Pemantauan warga bepergian.....	80
Gambar 7. 4 Foto bantuan kepada warga karantina mandiri ..	81
Gambar 7. 5 Gambar pembagian sembako .....	83
Gambar 7. 6 Pembagian takjil.....	84
<i>Gambar 7. 7 Masker Gratis Di Masjid .....</i>	<i>85</i>
Gambar 7. 8 Membuat poster dan banner .....	87
Gambar 7. 9 Memasang poster dan banner.....	88
Gambar 7. 10 Penyemprotan disinfektan.....	89
Gambar 7. 11 Protokol kesehatan di masjid .....	90
Gambar 7. 12 Gambar Stuktur Organisasi .....	92
Gambar 7. 13 Pemberian quotes oleh tokoh masyarakat .....	93

## DAFTAR SINGKATAN



Covid-19	: <i>coronavirus</i> 2019
FGD	: Focus Group Discussion
Mdpl	: Meter di Atas Permukaan Laut
PAR	: Participatory Action Riset
PRA	: Participatory Rural Appraisal
RT	: Rukun Tangga
RW	: Rukun Warga
SDM	: Sumber Daya Manusia
KK	: Kartu Keluarga

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada akhir 2019 lalu muncul sebuah penyakit mematikan di sebuah rumah sakit Wuhan, China. Informasi tersebut bahwa menyatakan telah muncul adanya penyakit *pneumonia* atau penyakit yang menyerang saluran paru-paru mematikan yang tidak diketahui, hal ini terbongkar setelah adanya beberapa pasien yang didiagnosis mengalami sindrom pernapasan akut yang berasal dari pasar ikan di kota Wuhan. Pemerintah Cina kemudian menutup pasar tersebut, kemudian menginformasikan kepada organisasi kesehatan dunia (WHO) tentang munculnya penyakit yang diduga dapat menyebabkan kematian tersebut. Sesudah melalui proses verifikasi laboratorium, bertepatan pada 8 Januari 2020 dari peristiwa ini bisa diidentifikasi sebagai rumpun keluarga dari virus *novel coronavirus* 2019 (nCoV-2019), selanjutnya muncul peringatan dari organisasi kesehatan dunia (WHO) sebagai *public health emergency of international concern* atau biasa disingkat PHEIC, yang berarti darurat kesehatan global. PHEIC sendiri merupakan deklarasi resmi dari WHO, yang merespon adanya wabah serius yang akan mengancam berbagai negara dan perlu diberlakukannya usaha bersaha bersama untuk mengatasinya <sup>2</sup>.

Covid- 19 sendiri merupakan virus tipe baru yang menyerang sistem respirasi atau *pneumonia* serius, dapat menyebabkan penderitanya mengalami batuk kering, demam tinggi dan kesulitan bernafas hingga menyebabkan penderitanya meninggal dunia. Secara resmi virus ini memiliki nama resmi *corona virus disease 2019* (Covid-19)

---

<sup>2</sup> Rongmeng Jiang, panduan menghadapi penyakit virus corona 2019 model RRC (NTT : academia 2020), halaman v



dari WHO, walaupun virus ini sebagai satu rumpun secara genetik Virus ini berbeda dengan SARS dan MERS. Diketahui virus ini dapat ditemukan dalam sel epitelial pernafasan setelah 96 jam<sup>3</sup>. Cara penyebaran virus ini juga terdeteksi sangat cepat, diketahui bahwa virus ini dapat menyebar melalui percikan air saluran pernafasan dari batuk atau bersin orang lain yang terinfeksi virus ini. Sedangkan penderita yang terinfeksi virus ini rata-rata tidak dapat dideteksi secara langsung, sehingga penderita dapat menularkan virus tanpa disadari. Hingga saat ini, penelitian terkait Covid-19 masih belum menemukan vaksin untuk mengobati penyakit ini, sehingga penambahan pasien terus terjadi di seluruh penjuru dunia. Data terbaru terkait Covid-19 di dunia saat ini (16/12/2020) telah mencapai 73,806,583 kasus, dengan peringkat 1 oleh Amerika Serikat dan Indonesia berada di kedudukan 19 dari seluruh dunia<sup>4</sup>.

Gambar 1. 1  
kasus Covid di Indonesia

#	Country, Other	Total Cases	New Cases	Total Deaths	New Deaths	Total Recovered	Active Cases
18	<a href="#">South Africa</a>	873,679		23,661		764,977	85,041
19	<a href="#">Indonesia</a>	629,429		19,111		516,656	93,662

Sumber : diambil dari *Worldometers Coronavirus*

Di Indonesia Covid-19 muncul pada awal bulan Maret 2020, pemerintah kemudian mengumukan adanya dua warga Depok, Jawa barat yang positif dan terinfeksi virus Corona.

<sup>3</sup>Rongmeng Jiang, panduan menghadapi penyakit virus corona 2019 model RRC (NTT : academia 2020), halaman vi

<sup>4</sup> worldometers. (2020). Dalam Worldometers Coronavirus. Diakses pada 16 desember 2020, dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/>

Hal ini menjadi sebuah wabah awal menyebarnya virus Corona yang terjadi di *Indonesia*. Warga Depok yang bekerja sebagai instruktur dansa dan anaknya ini awalnya diketahui telah mengadakan pertemuan dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia selama beberapa hari, kemudian WNA tersebut ternyata terkonfirmasi setelah melakukan perjalanan kembali ke Malaysia. Data terkini pada tanggal 16 Desember 2020 penyakit Covid-19 di Indonesia *telah* mencapai 629.429 kasus dengan total kematian 19.111 jiwa<sup>5</sup>.

Jawa Timur sendiri merupakan salah satu zona merah karena pelonjakan terus terjadi selama bulan Mei, pelonjakan virus ini mencapai 30% dengan total 4.142 kasus Kota Surabaya sendiri merupakan salah satu kota dengan jumlah pasien terbanyak menjadi 2.118 orang pada tanggal 26 Mei 2020. Sementara, jumlah pasien positif corona di seluruh Jawa Timur saat ini mencapai 3.939 kasus. Menurut Wakil Ketua DPRD Surabaya berpendapat, roadmap yang dimiliki Pemkot Surabaya semestinya mencakup semua langkah penanganan wabah Covid-19 dari mulai promotif, preventif, dan kuratif<sup>6</sup>. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi penyebaran virus Corona yang terjadi di Surabaya.

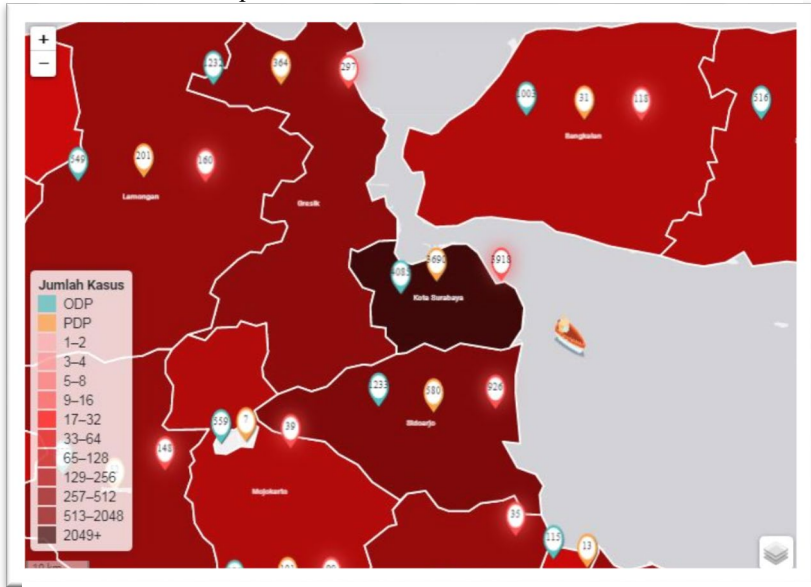
---

<sup>5</sup> Indoneisa : Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Dalam covid19.go.id. Diakses pada 26 mei 2020, dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

<sup>6</sup> RobertusBelarminus, Surabaya Dinilai GagalTangani Covid-19 Saat PSBB, <https://regional.kompas.com/read/2020/05/11/13042091> (Surabaya: Kompas 2020)

Adapun grafik sebaran Covid-19 masih menunjukkan zona merah untuk wilayah Jawa timur, Bahkan tercatat Surabaya menjadi zona hitam karena tingginya pasien yang terkonfirmasi covid 19.<sup>7</sup>

Gambar 1. 2  
peta sebaran covid Jawa Timur



Sumber : peta sebaran Covid Pemkot Surabaya

Penyebaran Covid-19 masih terjadi di berbagai daerah di Indonesia salah satunya di kota Surabaya yang mana kota ini mengalami peningkatan jumlah penderita terbanyak di wilayah Jawa timur, hal ini dikarenakan daerah Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan nomor 2 di Indonesia setelah Jakarta. Tak heran Surabaya merupakan kota yang banyak terjadi arus perdagangan dan hilir mudik

<sup>7</sup> Pemerintah Kota Surabaya. Peta Sebaran Covid-19 di Kota Surabaya, diakses pada tanggal 1 juni 2020 dari <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/>

manusia sehingga menyebabkan kota ini sangat rentan dengan penyebaran Covid-19.

Di Surabaya tepatnya di daerah kelurahan Lidah Wetan Merupakan salah satu tempat dimana banyak para pendatang yang bermukim didaerah ini hal ini dikarenakan mereka bekerja di perusahaan atau instansi yang berada di daerah ini. RW 05 Lidah Harapan yang masih merupakan wilayah kelurahan Lidah Wetan ini diketahui juga terdampak penyebaran Covid-19 disebabkan salah satunya dengan minimnya kesadaran masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan dan edukasi di masyarakat. Hal ini di buktikan dengan adanya kasus salah seorang warga selain RW 05 yang terkonfirmasi, akibat adanya kasus tersebut perlu adanya tindakan pencegahan penanggulangan wabah agar penyakit ini semakin tidak menyebar dan menginfeksi yang sehat.

Dampak yang ditimbulkan akibat Covid-19 disisi lain sangat dirasakan berbagai sektor antara lain : ekonomi, sosial,budaya, pendidikan dll. Hal ini sangat terasa karena bersifat global, dimana banyak negara yang merasakan. Di Indonesia sendiri dampak yang terjadi adalah :

1. Bidang Ekonomi, banyak sekali perusahaan yang mengalami pengurangan pegawai atau PHK, serta terhentinya beberapa kali perdagangan bursa efek Indonesia. Di masyarakat kecil sendiri dampak yang dirasakan umumnya adalah pedagang, karena adanya wabah ini mengakibatkan daya beli masyarakat menurun.
2. Bidang Sosial, terjadinya Physical Distancing yang dianjurkan oleh WHO (organisasi kesehatan dunia) ketika berkomunikasi dengan orang lain harus berjarak satu meter memiliki dampak sosial yang sangat jelas. Penerapan ini mengakibatkan terganggunya aktivitas sosial, serta tertutupnya kegiatan yang melibatkan

berkumpulnya manusia seperti : pasar, sekolah, tempat ibadah, tempat hiburan dll.

3. Bidang agama, dalam hal ini juga sangat dirasakan oleh umat islam di dunia, terutama wabah Covid-19 ini menyebabkan umat Islam tidak bisa melakukan kegiatan agama selama bulan Ramadhan. Hal ini disebabkan karena bertentangan dengan protokol kesehatan yang mewajibkan untuk mengurangi kegiatan yang menyebabkan berkumpulnya orang-orang, sehingga banyak kegiatan agama seperti sholat tarawih, sholat Ied, sholat Jumat di lakukan di rumah.

Melihat dampak yang begitu besar, maka perlu adanya tindakan pencegahan sebagai upaya penanggulangan bencana.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan terkait sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi pandemi virus Covid-19 di RW 05 Lidah Harapan ?
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam menanggulangi wabah virus Covid-19 di masyarakat RW 05 Lidah Harapan ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai masyarakat RW 05 Lidah Harapan dalam menghadapi pandemi virus Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi pandemi virus Covid-19 di RW 05 Lidah Harapan .

2. Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam wabah virus Covid-19 di masyarakat RW 05 Lidah Harapan .
3. Untuk melihat hasil yang dicapai dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi masyarakat RW 05 Lidah Harapan dalam menghadapi pandemi virus Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terlibat dalam penelitian menerima manfaat dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan pendampingan masyarakat dalam penyadaran masyarakat mengenai kesiapsiagaan masyarakat pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam
  - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi penelitian sejenis.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
  - c. Mendorong terwujudnya menjadi desa tangguh bencana

#### **E. Strategi Mencapai Tujuan**

Dalam penelitian riset aksi, untuk menyelesaikan masalah perlu adanya perencanaan. Merencanakan penelitian serta pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi masyarakat merupakan proses dan manajemen

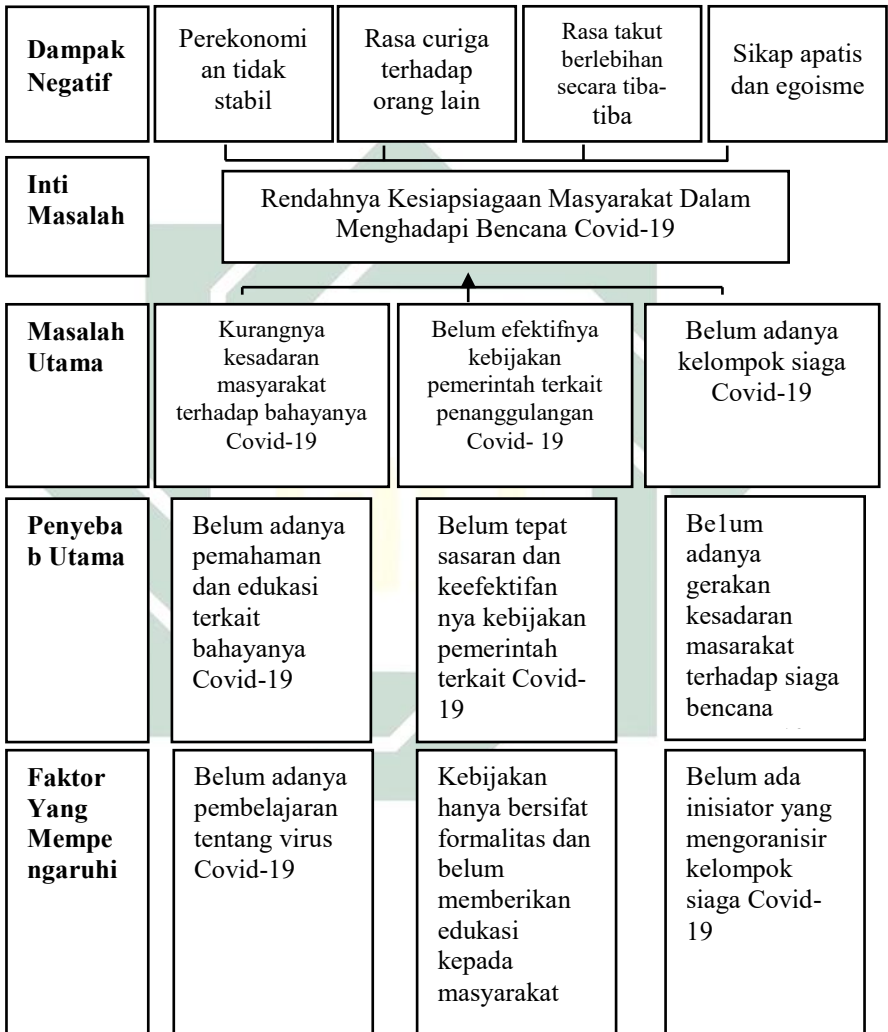
sistem untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi masyarakat secara sistematis. Tahap ini dapat terwujud setelah terjadinya identifikasi masalah sosial guna menjadi landasan analisis masalah untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### **1. Hirarki Analisis Masalah**

Hirarki analisis masalah merupakan salah satu upaya untuk mengetahui bagaimana masalah tersebut terjadi didalam masyarakat, fungsi utama dari adanya analisis masalah ini tentunya untuk memetakan masalah agar dapat difahami dan sebagai salah satu landasan analisis harapan. Masyarakat RW 05 memiliki permasalahan antara lain terkait edukasi, dukungan pemerintah serta belum adanya komunitas yang mengorganisir masyarakat agar mampu terhindar dari wabah Covid-19. Adapun analisi masalah dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:



**Bagan 1. 1**  
**Hiraki analisis masalah**



Dari tabel analisis pohon masalah di atas, dapat diketahui bahwa beberapa masalah yang menjadi problema



yang terjadi dimasyarakat RW05 lidah Wetan adalah sebagai berikut :

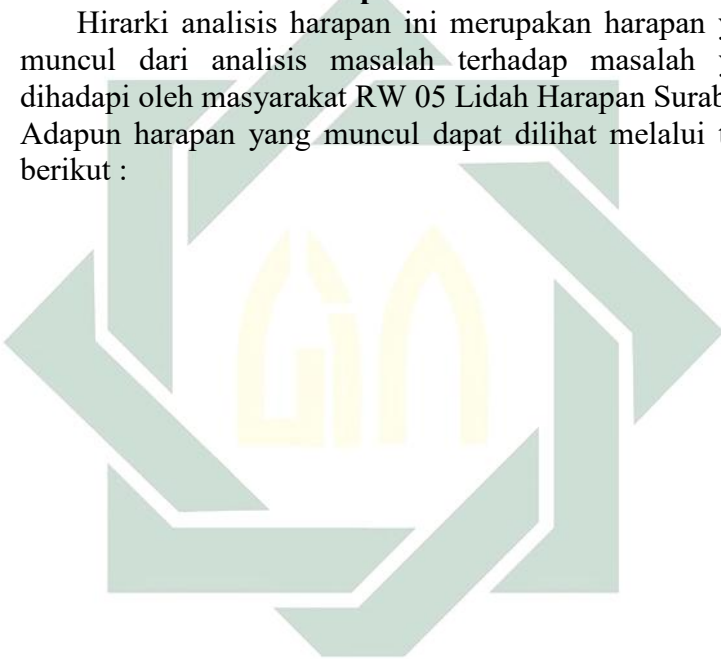
1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya Covid-19. hal ini disebabkan oleh belum adanya pemahaman dan edukasi bahayanya virus Covid-19 di masyarakat perumahan lembah harapan. Dikarenakan belum adanya pembelajaran tentang virus covid-19, hanya bersifat himbauan sehingga masyarakat tidak mengetahui apa dan bagaimana Covid-19.
2. Masalah yang kedua ini adalah belum efektifnya kebijakan pemerintah terkait Covid-19 di wilayah RW 05 Lidah Harapan ini, penyebab utama masalah ini adalah belum efektifnya kebijakan pemerintah terkait Covid-19, wilayah kelurahan hanya memberikan himbauan kepada masyarakat untuk mengikuti program pemerintah PSBB (pembatasan sosial bersekala besar) yang di terapkan pemerintah kota Surabaya. Faktor yang mempengaruhi masalah ini adalah pemerintah hanya melakukan kebijakan untuk melakukan pembatasan sosial, hal ini kurang berdampak karena masyarakat tidak mengetahui mengapa perlu diterapkan pembatasan sosial.
3. Permasalahan yang terkahir yaitu belum adanya kelompok siaga di dalam masyarakat yang berperan sebagai sistem penanggulangan Covid-19, hal ini dikarenakan belum adanya tokoh yang menginisiasi adanya komunitas siaga ini. Adanya kelompok siaga ini diharapkan adanya sistem penanggulangan virus melalui partisipasi masyarakat untuk menanggulangi, penanggulangan yang dilakukan secara bersama-sama ini akan menciptakan kerjasama antar berbagai pihak serta mempercepat penanggulangan wabah.

Dari hasil analisis masalah diatas dampak yang terjadi dimasyarakat tentunya tidaklah sedikit, melihat virus ini

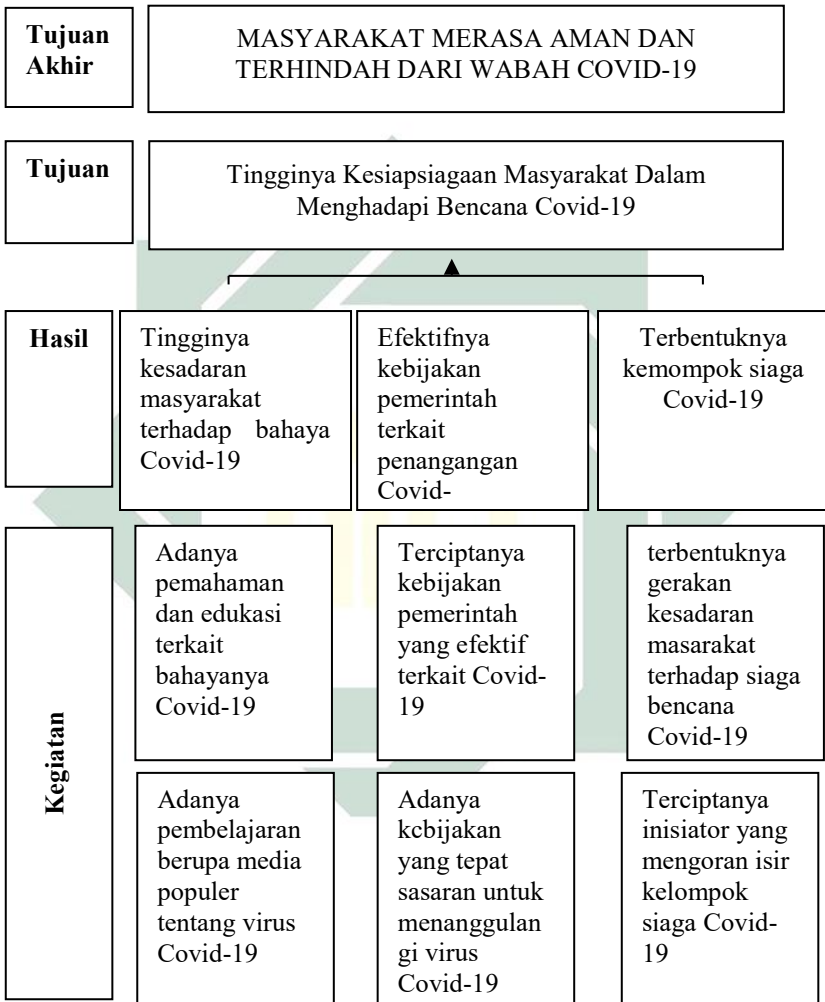
telah menyebar luas dan merugikan banyak pihak. Di masyarakat sendiri, dampak yang sangat disarankan adalah tentunya perekonomian yang tidak stabil. Banyak pedagang yang merugi karena daya beli masyarakat yang menurun.

## **2. Hirarki Analisis Harapan**

Hirarki analisis harapan ini merupakan harapan yang muncul dari analisis masalah terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat RW 05 Lidah Harapan Surabaya. Adapun harapan yang muncul dapat dilihat melalui tabel berikut :



## Bagan 1. 2 Hirarki Analisis Harapan



Tabel 1 analisis masalah diolah dari hasil FGD

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 harapan yaitu :

- a. Adanya edukasi terkait bahayanya Covid-19, diharapkan dari edukasi ini masyarakat memiliki kesadaran serta pemahaman untuk menjaga diri agar tidak terinfeksi virus ini. Bentuk dari edukasi ini dapat berupa penyebaran poster serta media populer terkait untuk memberikan kesadaran dan pemahaman. Penyebaran edukasi ini dapat dilakukan melalui media sosial ataupun pemberian peringatam yang di pasang di tempat yang sering dikunjungi warga.
- b. Adanya dukungan berupa kebijakan ini adalah salah satu upaya untuk mendorong kegiatan penanggulangan di masyarakat berupa legalitas dan bantuan lain nya yang bersifat kebijakan, guna memberikan stimulus kepada kelompok untuk semakin bersemangat dalam mengatasi wabah Covid-19 di wilayah RW 05 Lidah Harapan Surabaya.
- c. Terbentuknya gerakan siaga Covid-19 sebagai kelompok utama yang menanggulangi wabah Covid-19 yang ada di RW 05 Lidah Harapan Surabaya yang tersistem sehingga tidak terjadi tumpang tindih penanggulangan wabah ini. Diharapkan juga terdapat tokoh yang menginisiasi kelompok ini, sehingga dengan adanya kelompok ini menjadi dapat menjadi panutan masyarakat.

### **3. Strategi Program**

Berdasarkan hasil analisa pohon masalah serta penerapan dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini selain itu dapat dirumuskan tiga masalah mendasar dari permasalahan yang terjadi di masyarakat hal ini ini dapat menjadi acuan untuk menentukan strategi serta program yang sesuai dengan masalah yang dihadapi adapun program dan strategi dapat diketahui melalui tabel berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Tabel Analisis Program**

No	Masalah	Tujuan	Strategi
1	Kurengnya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya Covid-19	Tingginya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya Covid-19	Edukasi melalui kampanye terkait bahayanya Covid-19
2	Belum efektifnya kebijakan pemerintah terkait penanggulangan Covid-19	Efektifnya kebijakan pemerintah terkait penanggulangan Covid-19	Melakukan kordinasi dan dukungan kampanye
3	Belum adanya kemompok siaga Covid-19	Terbentuknya kemompok siaga Covid-19	Membentuk komunitas siaga Covid-19

Tabel 2 Tabel analisis program

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tiga pilar kegiatan ini merupakan hasil dari analisis masalah dan tujuan yang mencakup edukasi, kebijakan dan sistem penanggulangan wabah Covid-19 di wilayah RW 05 Lidah Harapan Surabaya. Tiga pilar ini merupakan satu kesatuan untuk menjadikan sebuah sistem yang baik, adapun penjelasan strategi program dari hasil analisa tersebut sebagai berikut :

- a. Edukasi memberikan dampak pengetahuan sehingga masyarakat memiliki kesadaran kritis untuk melakukan perubahan

- b. kebijakan adalah sebagai dukungan pemerintah terhadap gerakan penanggulangan di masyarakat agar terbentuknya sebuah tim yang menanggulangi penyebaran Covid-19 di wilayah RW05 Lidah Harapan
- c. adanya komunitas sebagai wadah untuk mengorganisir kegiatan penanggulangan sebagai langkah-langkah yang kritis untuk mengimplementasikan perubahan sosial;

Dari keseluruhan kegiatan diatas dampak yang diharapkan adalah terjadinya transformasi sosial berupa masyarakat siaga dalam menanggulangi wabah Covid-19.

#### 4. Analisis Narasi Program

Dari penjelasan problematika pada tabel hirarki analisis masalah dan tujuan yang dideskripsikan pada uraian atas dapat dianalisa untuk memunculkan narasi program guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Beberapa strategi program untuk mengatasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2  
Tabel Narasi Program

Tujuan akhir (Goal)	MASYARAKAT MERASA AMAN DAN TERHINDAR DARI WABAH COVID-19		
Tujuan (Purpose)	Tingginya Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Covid-19		
Hasil	Tingginya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya Covid-19	Efektifnya kebijakan pemerintah terkait penanggulangan Covid-19	Terbentuknya kelompok siaga Covid-19

<p>Kegiatan</p>	<p><b>Keg 1.1</b> Edukasi terkait bahayanya Covid-19</p> <p><b>Keg 1.1.1</b> Melakukan kordinasi dengan pihak terkait</p> <p><b>Keg 1.1.2</b> Melakukan diskusi fgd terkait materi Covid-19</p> <p><b>Keg 1.1.3</b> Pembuatan materi edukasi</p> <p><b>Keg 1.1.4</b> Evaluasi program</p> <p><b>Keg 1.2</b> Kampanye aksi pencegahan Covid-19</p> <p><b>Keg 1.2.1</b></p>	<p><b>Keg 2.1</b> Melakukan advokasi kelompok siaga Covid-19</p> <p><b>Keg 2.1.1</b> Melakukan kordinasi dengan pihak terkait</p> <p><b>Keg 2.1.2</b> Pengajuan draf usulan kebijakan kepada pemerintah</p> <p><b>Keg 2.1.3</b> Evaluasi program</p>	<p><b>Keg 3.1</b> Melakukan kordinasi membentuk kelompok siaga Covid-19</p> <p><b>Keg 3.1.1</b> Membentuk kelompok siaga Covid-19</p> <p><b>Keg 3.1.2</b> Melakukan kordinasi dan menyusun program untuk pencegahan COVID-19</p> <p><b>Keg 3.1.3</b> Melakukan penanggulangan dan pengecekan di pintu masuk</p> <p><b>Keg 3.1.4</b> Evaluasi program</p>
-----------------	---	--	--

	Pembuatan alat peraga kampanye pencegahan Covid-19 <b>Keg 1.2.2</b> melakukan pelaksanaan kampanye pencegahan Covid-19 <b>Keg 1.2.3</b> monitoring proses kampanye pencegahan Covid-19 <b>Keg 1.2.4</b> Evaluasi program		
--	--	--	--

Tabel 3 Tabel Narasi Program

Bentuk kegiatan yang dilakukan di masyarakat RW 05 Lidah Harapan Surabaya sesuai penjelasan diatas, dari mulai pengorganisiran hingga tahap evaluasi program.

##### **5. Teknik evaluasi program**

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian program, permasalahan yang dihadapi dan pemanfaatan sumberdaya yang telah tersedia. Evaluasi dilakukan secara berjenjang mulai dari kelompok sasaran yaitu masyarakat sampai dengan jenjang atau



tingkat selanjutnya dengan melibatkan berbagai jenis oihak terkait. Dengan demikian akan diketahui dampak program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan rencana tindak lanjut.

Teknik evaluasi pada penelitian ini adalah menggunakan *trand and changed* bagan perubahan dan kecenderungan yang merupakan teknik PRA karena memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan. Teknik tersebut bertujuan untuk<sup>8</sup> :

- a. Mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang
- b. Mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena.
- c. Dengan bagan perubahan masyarakat dapat memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut.

Teknik ini dilakukan secara berurutan, yang bertujuan untuk mengkaji kemajuan dan perkembangan secara tingkat capaian kinerja sesuai dengan indikator yang ada.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah penjelasan deskriptif naratif tentang isi yang akan dibahas dalam penelitian ini, manfaat dari sistematika pembahasan ini sendiri yaitu untuk menjadikan laporan hasil penelitian tersusun menjadi lebih terarah dan sistematis. Sistematika pembahasan laporan hasil penelitian riset aksi sendiri secara umum terdiri dari Bab I-IX, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Agus Affandi, Modul *Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya : LP2M IAIN Sunan Ampel Surabaya), hlm 298

## BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini, menjelaskan latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan sehingga muncul penyebab penelitian ini dilakukan, selain itu terdapat rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai pertanyaan yang akan dijawab sekaligus sebagai batasan penelitian agar pembahasan tidak meluas. Dalam bab ini juga terdapat strategi penyelesaian permasalahan yang akan di gunakan untuk mengetahui langkah-langkah yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada.

## BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU.

Pada bab ini, peneliti memberikan penjelasan konseptual terkait teori yang sesuai dan berhubungan dengan tema penelitian sebagai dasar kerangka penelitian. Penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai referensi yang relevan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi serta sebagai orisinalitas penelitian yang dilakukan.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

Dalam bab ini peneliti memaparkan cara terkait yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan memvalidasi data masalah sosial secara lebih terperinci berdasarkan masalah yang terjadi secara nyata di lapangan bersama dengan masyarakat. Peneliti menggunakan metodologi PAR (Participatory Action Research) yang berfokus kepada penyelesaian masalah yg dihadapi masyarakat guna menuju tranformasi sosial dengan menyajikan langkah-langkah dan metode PAR.

## BAB IV PROFIL TEMPAT DAMPINGAN.

Pada bab ini peneliti memaparkan lokasi penelitian yang berisi penjelasan secara kewilayahan tentang analisis geografis dan sosial terkait akan adanya peningkatan

kesiapsiagaan masyarakat melalui pengorganisasian masyarakat dalam siaga bencana Covid-19 di Kelurahan Lidah Wetan RW 05

#### **BAB V TEMUAN PROBLEM.**

Dalam bab ini peneliti mamaparkan problema yang ditemukan di lapangan, yang mana problema kesiapsiagaan tersebut mengarah pada rumusan masalah yang diajukan pada bab 1 mengungkap problematika kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dan permasalahan yang terjadi di masyarakat Kelurahan Lidah Wetan RW 05 secara mendalam.

#### **BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN.**

Pada bab ini, membahas rangkaian pengorganisasian yang dilakukan peneliti selama di lokasi yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan PAR yang jelas, tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat kelurahan Lidah Wetan RW 05 mulai dari proses inkulturasi hingga proses evaluasi.

#### **BAB VII AKSI.**

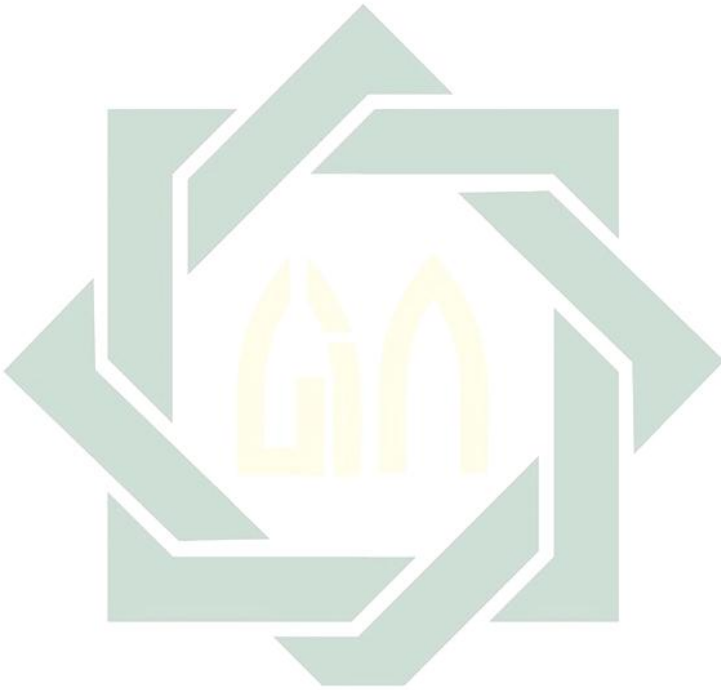
Pada bab ini dijelaskan usaha yang dilakukan bersama dengan komunitas siaga bencana Covid-19 dalam rangka menggulangi problema yang terjadi di masyarakat secara sistematis dalam menyusun strategi yang mendasari hingga implementasi aksi.

#### **BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.**

Pada bab ini peneliti menuliskan catatan refleksi atau catatan lapangan dari hasil penelitian pengorganisasian masyarakat dalam menghadapi siaga Covid-19 di kelurahan Lidah Wetan RW 05 sebagai bahan evaluasi program yang telah dijalankan bersama masyarakat untuk menjamin keberlanjutan program.

#### **BAB IX PENUTUP.**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi dari hasil penelitian pengorganisasian masyarakat dalam menghadapi siaga Covid-19.



## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjelasan terhadap pokok utama pembahasan terkait dengan konsep-konsep terkait yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pokok adalah sebagai berikut :

#### 1. Teori Pengorganisasin masyarakat

Istilah pengorganisasian masyarakat atau dalam Bahasa Inggris *community organizing* adalah suatu proses refleksi yang dihasilkan dari kesadaran yang muncul dari pengalaman masyarakat. Dengan cara identifikasi masalah (pohon masalah dan harapan), siapa saja yang terlibat dalam lingkaran masalah (diagram venn), kemudian mendorong kesadaran dan motivasi untuk melakukan perubahan<sup>9</sup>. Dari pengertian diatas dapat dimaknai bahwa pengorganisasian masyarakat merupakan proses dimana masyarakat dapat memahami permasalahan dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui sumber yang ada di masyarakat atau maupun yang berasal dari luar, dengan cara gotong-royong.

Pengorganisasian menurut Dave Beckwith dan Cristina Lopes pengorganisasian masyarakat merupakan proses pembangunan kekuatan dengan melibatkan konstituen sebanyak mungkin melalui proses menemukan ancaman yang ada secara bersama-sama, menemukan penyelesaian-penyelesaian yang diinginkan terhadap ancaman-ancaman yang ada; menemukan orang dan struktur, birokrasi, perangkat yang ada agar proses penyelesaian yang dipilih menjadi mungkin dilakukan,

---

<sup>9</sup>Agus afandi dkk, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam (Surabaya: IAIN Sunan Ampel hal. Press, 2013), hal. 169

menyusun sasaran yang harus dicapai, dan membangun sebuah institusi yang secara demokratis diawasi oleh seluruh konstituen sehingga mampu mengembangkan kapasitas untuk menangani ancaman dan menampung semua keinginan dan kekuatan konstituen yang ada. Jadi pengorganisasian masyarakat bukan hanya sekedar melakukan pengerahan masyarakat untuk mencapai sesuatu kepentingan semata, namun suatu proses pembangunan organisasi masyarakat yang dilaksanakan dengan jalan mencari penyelesaian secara bersama pula yang didasarkan pada potensi yang ada dalam masyarakat.

Proses pengorganisasian masyarakat dimulai dari masyarakat itu sendiri hingga terealisasinya juga murni dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. di dalam prosesnya masyarakat harus diajak berpikir tentang permasalahan yang terjadi dan masyarakat harus mampu menganalisis secara kritis keadaan dan masalah yang terjadi sehingga muncul sebuah kesadaran dari masyarakat yang menyebabkan mereka memiliki keinginan untuk melakukan perubahan.

- a. Pemberdayaan Masyarakat melalui proses pengorganisasian masyarakat, rakyat akan belajar bagaimana mengatasi ketidakberdayaan (powerless) dengan menganalisa struktur maupun lembaga yang menindas sekaligus mengembangkan kapasitas dirinya dengan menemukan strategi pemecahan pemecahan masalah secara mandiri.
- b. Membangun struktur dan organisasi masyarakat yang kuat dan tepat sehingga dapat memberikan pelayanan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik jangka pendek seperti terpenuhinya kebutuhan dasar yakni sandang, pangan, papan, ataupun jangka panjang

seperti menciptakan iklim yang kondusif dalam pengembangan SDM<sup>10</sup>.

Mengorganisir rakyat dapat disebut juga sebagai membangun dan mengembangkan sebuah organisasi yang ada di masya rakyat setempat. Proses daur pengorganisasian rakyat dengan melakukan sesuatu untuk merubah keadaan yang mereka alami<sup>11</sup>. Dengan demikian berdasarkan beberapa pengertian diatas, pemberdayaan merupakan kegiatan untuk sebuah perubahan sosial agar menjadi lebih baik

## 2. Bencana COVID-19

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah sejenis virus yang menyerang sistem pernapasan manusia sehingga menyebabkan penderitanya mengalami gangguan pernapasan. Diketahui virus ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Virus ini tergolong dalam jenis baru dari rumpun *coronavirus* yang menular ke manusia. Walaupun sebenarnya awalnya virus ini menyebar dari hewan ke hewan, namun saat ini virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja<sup>12</sup>.

Kasus Covid -19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat hanya dalam waktu beberapa bulan telah mampu menyebar ke hampir seluruh dunia, termasuk

---

<sup>10</sup> Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research, , (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel,2016), hal. 151-152

<sup>11</sup>Jo Han Tan dan Roem Topatimasang, Mengorganisir Rakyat,(Yogyakarta: SEAPC& INSIST Press,2004),hal.127

<sup>12</sup> Komisi Kesehatan Nasional Rrc, Panduan Menghadapi Penyakit Virus Corona 2019 Model Rrc (Rrc: Pmph.2019), Hal.3

Indonesia. WHO telah menyatakan bahwa darurat virus ini sejak bulan Januari 2020. Meskipun masih belum diketahui secara pasti di mana wabah pertama kali dimulai, banyak kasus awal COVID-19 telah dikaitkan dengan orang-orang yang mengunjungi Pasar Grosir Makanan Laut Huanan, yang terletak di Wuhan, Hubei, Cina

A adapun gejalanya biasanya Gejalanya demam lebih dari 38°C, batuk serta sesak napas. Gejala ini juga diperberat jika penderita adalah usia lanjut yang mempunyai riwayat penyakit lainnya, seperti penyakit paru, diabetes dll<sup>13</sup>.

Gejala lain COVID-19 saat ini sangat bervariasi, mulai dari tidak ada hingga penyakit parah. Virus menyebar terutama melalui udara ketika orang-orang berdekatan. Penyakit ini meninggalkan orang yang terinfeksi saat mereka bernapas, batuk, bersin, atau berbicara dan memasuki orang lain melalui mulut, hidung, atau mata. Itu juga dapat menyebar melalui permukaan yang terkontaminasi. Orang tetap dapat menularkan hingga dua minggu, dan dapat menyebarkan virus meskipun mereka tidak menunjukkan gejala<sup>14</sup>.

COVID-19 menyebar dari orang ke orang terutama melalui jalur pernapasan setelah orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau bernapas. Infeksi baru terjadi ketika partikel yang mengandung virus dihembuskan oleh orang yang terinfeksi, baik tetesan pernafasan atau aerosol, masuk ke mulut, hidung, atau

---

<sup>13</sup> KEMKES (2020) Tentang novel coronavirus Diambil dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/.pdf>  
<sup>14</sup> wikipedia 2020 COVID-19\_pandemic diakses melalui [https://en.wikipedia.org/wiki/COVID-19\\_pandemic](https://en.wikipedia.org/wiki/COVID-19_pandemic) pada 7 januari 2021



mata orang lain yang berada dalam kontak dekat dengan orang yang terinfeksi.

Semakin dekat orang berinteraksi, dan semakin lama mereka berinteraksi, semakin besar kemungkinan mereka menularkan COVID-19. Jarak yang lebih dekat dapat melibatkan tetesan yang lebih besar dan aerosol, sedangkan jarak yang lebih jauh hanya melibatkan aerosol. Tetesan yang lebih besar juga bisa menguap menjadi aerosol (dikenal sebagai droplet nuklei). Kepentingan relatif dari tetesan yang lebih besar dan aerosol tidak jelas pada November 2020, namun virus tidak diketahui menularkan antar ruangan dalam jarak yang jauh seperti melalui saluran udara. Penularan melalui udara terutama dapat terjadi di dalam ruangan, di lokasi berisiko tinggi, seperti di restoran, paduan suara, pusat kebugaran, klub malam, kantor, dan tempat keagamaan, seringkali ketika tempat itu ramai atau kurang berventilasi.

### **3. Kesiapsiagaan bencana**

Dalam menghadapi pandemi virus Covid-19 ini pemerintah melakukan beberapa tindakan taktis untuk mengurangi penyebaran virus, hal ini merupakan upaya pemerintah agar dapat mengurangi dampak yang terjadi sehingga wabah yang terjadi tidak semakin meluas. Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia melihat situasi dan kondisi yang berkembang maka terbitlah Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non-alam termasuk penyebaran Covid-19 yang ditetapkan sebagai Bencana Nasional. Dalam menghadapi wabah bencana non-alam Covid-19 ini, pemerintah melakukan kebijakan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19 serta dilaksanakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan

*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*<sup>15</sup>. melihat keputusan tersebut Bencana Nasional ini perlu dilakukan tindakan penanggulangan termasuk diantaranya adalah penanggulangan Bencana.

Kesiapsiagaan Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan bersama untuk menanggulangi bencana melalui pengorganisasian masyarakat dan melalui langkah yang sesuai untuk menanggulangi. berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 kesiapsiagaan masyarakat merupakan bagian dari pengurangan risiko bencana dengan membangun ketahanan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Kegiatan penanggulangan bencana sendiri adalah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman dari dampak bencana. Pencegahan bencana bersifat untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana. Dengan adanya pencegahan bencana dapat mengurangi dan meminimalisir dampak yang diakibatkan bencana. Penanggulangan bencana sesuai dengan undang-undang adalah bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana;<sup>16</sup>

#### **4. Bencana dalam prespektif islam**

Allah SWT menciptakan semua di muka bumi ini sebagai kehendak Nya, termasuk Covid-19 yang baru-baru

---

<sup>15</sup>Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid -19 Sebagai Bencana Nasional

<sup>16</sup> UU Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

ini telah mengancam nyawa banyak orang. Sebagai umat islam perlu kita yakini bahwa Covid-19 merupakan ciptaan Allah SWT, hal ini sesuai dengan QS An-Nahl ayat 16 yang menjelaskan bahwa Allah akan menciptakan segala sesuatu tanpa kita sadari. Adapun isi QS An-Nahl ayat 16 adalah sebagai berikut:

وَعَلَّمْتِۦمۡ وَبِالنَّجْمِۦمۡ هُمۡ يَهْتَدُونَ ۙ ١٦

Artinya : *dan (Dia menciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang mereka mendapat petunjuk<sup>17</sup>. (An-Nahl/16:16)*

Dari dalil diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT selalu menciptakan makhluk-makhluk yang tidak kita ketahui jenis dan manfaatnya, baik secara langsung maupun melalui manusia dengan seizin-Nya. Untuk itu kita sebagai umat manusia yang beragama untuk selalu bersikap rendah hati dan tawakal, dengan mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi saat ini adalah dengan kehendak-Nya<sup>18</sup>

Dalam hal ini wabah virus Corona dapat di artikan dalam ujian yang diberikan Allah, ujian sendiri akan dialami oleh semua makhluk hidup dan semua makhluk harus mengalami sebagai konsekuensi kehidupan hal ini. Dari ujian atau bencana yang diterima umat manusia saat ini. Allah sedang menguji apakah umat manusia akan patuh mengikuti tuntunan-Nya dan bersifat Sabar atau malah sebaliknya, walaupun sebenarnya ujian yang diberikan Allah ini selalu sesuai dengan kemampuan manusia. Hal ini sesuai dengan dalil QS Al Mulk ayat 2

---

<sup>17</sup> Terjemah Kemenag 2002

<sup>18</sup> Quraish Shihab, corona ujian tuhan sikap manusia menghadapinya. (tangerang : lentera hati,2020), Hal.11.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ  
الْغَفُورُ

*Artinya : Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun. (Al-Mulk/67:2)<sup>19</sup>*

Dalam penjelasan tafsir Quraish Shihab dijelaskan Allah yang menciptakan mati dan hidup untuk suatu tujuan, yaitu menguji siapa di antara kalian yang paling benar perbuatannya dan paling tulus niatnya. Dia Mahaperkasa yang tidak ada sesuatu pun dapat mengalahkannya, Maha Pengampun terhadap orang-orang yang teledor.

Untuk itu perlu kita mengambil sikap tindakan pencegahan agar terhindar dari sifat kufur dan senantiasa keimanan kita terjaga dan selalu tawakal kepada Allah. Tindakan mencegah kemungkaran adalah salah satu dakwah atau seruan kewajiban bagi setiap muslim dimanapun dan kapanpun sesuatu untuk mengajak manusia kepada sesuatu yang baik dan berdoa meminta Allah. Secara etimologis kata dakwah berarti; memanggil, menyeru, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada kebaikan. Dalam kitab Hidayatul Mursyidin karya Syekh 'Ali Mahfudh, dakwah diartikan sebagaimana tertulis dalam kitab nya sebagai berikut<sup>20</sup> :

<sup>19</sup> Terjemah Kemenag 2002

<sup>20</sup> Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Libanon: Darul I'tisham,1979), hal. 18

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

*Artinya: "Menyeru manusia kepada kebaikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat".*

Sehingga tujuan dakwah adalah untuk mengajak umat manusia kembali kepada jalan Allah<sup>21</sup> secara menyeluruh, baik secara lisan ataupun tindakan, sebagai upaya muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam didalam realitas kehidupan kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud masyarakat madani. hal ini sesuai dalam Quran surat Ali Imron ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝

*Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Ali 'Imran/3:110)<sup>22</sup>*

<sup>21</sup> Aminudin, Konsep Dasar Dakwah (Kendari: Al-Munzir Vol. 9 2016), hal.33

<sup>22</sup> Terjemah Kemenag 2002

Melalui tafsir al-Jalalain diartikan Adalah kamu hai umat Muhammad dalam ilmu Allah swt. (sebaik-baik umat yang dikeluarkan) yang ditampilkan (buat manusia, menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar serta beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, adalah ia) yakni keimanan itu (lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman) misalnya Abdullah bin Salam r.a. dan sahabat-sahabatnya (tetapi kebanyakan mereka orang-orang yang fasik) kafir. Sehingga sebagai umat islam senantiasa mengajak kebaikan dan melarang keburukan, karena umat islam adalah sebaik-baik umat .

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian ini yang dapat digunakan sebagai acuan dan referensi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1  
Tabel Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian saat ini
Judul	Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gempa Bumi Di Dusun Piring Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta	Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Risiko Bencana Kebakaran Melalui Sistem Informasi Geografis Di Desa	Membangun kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Covid-19 Melalui Kelompok Siaga Di RW 05 Lidah

		Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo	Harapan Surabaya
Peneliti	Kristanti	Nizamudin Imam Santoso B92215057	Nur Akhmad Subakir Fatikhun Nada B02216043
Fokus kajian	Penelitian ini membahas kesiapsiagaan masyarakat dusun piring terhadap bencana gempa bumi serta mengukur tingkat pemahaman mitigasi bencana dengan melihat pengalaman masyarakat dusun piring terhadap bencana gempa bumi pada tanggal 27 mei 2006	Penelitian membangun kesiapsiagaan masyarakat dengan pemetaan kondisi kawasan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana kebakaran.	Penelitian ini difokuskan untuk membentuk kesiapsiagaan masyarakat RW 05 Lidah Harapan Surabaya dalam neghadapi bencana wabah Virus Covid-19
Metode	penelitian deskriptif dengan	Participatory Action Research	PAR Participatory action

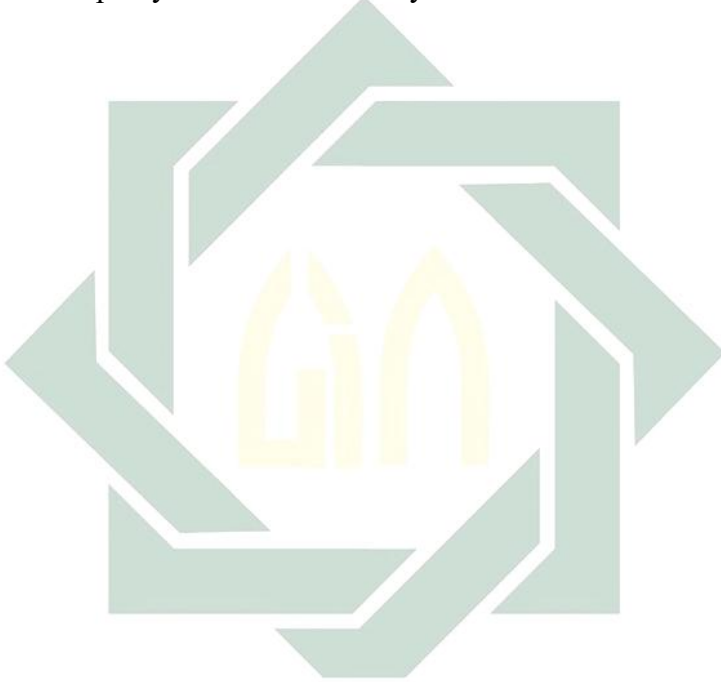
	<p>pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan dari hasilnya</p>	<p>(PAR) yang melibatkan pihak-pihak terkait yang dianggap berperan penting dalam mengkaji setiap masalah.</p>	<p>Research adalah salah satu metode penelitian yang memfokuskan pada penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat secara partisipatif sehingga masyarakat diajak bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di alaminya</p>
<p>Strategi pemecahan masalah</p>	<p>Masyarakat Dusun Piring telah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan kebencanaan yang dilakukan oleh beberapa lembaga seperti</p>	<p>Pendidikan mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran serta Pembuatan peta sebagai media dan sarana</p>	<p>Strategi pemecahan masalah yang digunakan yaitu dengan melakukan edukasi guna memberi pemahaman</p>



	BNPB, LSM, dan PMI. Sebagian besar (51 persen) masyarakat Dusun Piring mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan kebencanaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	prasarana pembelajaran.	terhadap masyarakat
Hasil yang dicapai	Kesiapsiagaan masyarakat Dusun Piring terhadap bencana gempa bumi tergolong pada kategori “siap” yaitu dengan rata-rata skor dari nilai keseluruhan responden yang menunjukkan angka 47.	Kesiapsiagaan masyarakat dengan sasaran ibu-ibu merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan mengingat seorang ibu adalah madrasah bagi sebuah keluarga	Masyarakat memiliki pemahaman serta siapsiaga menghadapi pandemi Covid-19

Tabel 4Penelitian Terdahulu

Perbedaan dan keunggulan penelitian yang dikaji saat ini adalah terletak pada partisipasi masyarakat dalam proses perubahan sosial yang berfokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat. Dalam penelitian ini, masyarakat berperan sebagai tokoh utama penggerak dalam penyelesaian masalah guna tercapainya transformasi masyarakat untuk lebih baik.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dilakukan di Kelurahan Lidah Wetan RW 05 ini menggunakan metodologi pendekatan penelitian *Participatory Action Research* atau disingkat PAR. PAR sendiri dalam Bahasa Indonesia berarti Riset Aksi Partisipatoris yang memiliki makna penelitian yang menekankan partisipasi dan tindakan. Penelitian ini berasumsi bahwa pentingnya proses partisipasi atau keikutsertaan objek atau masyarakat mengenai kasus yang sedang terjadi di untuk lakukan penelitian agar terjadi perubahan yang lebih baik. PAR sendiri awalnya dikembangkan oleh Kurt Lewin di awal hingga pertengahan 1900-an, kemudian dikembangkan oleh beberapa tokoh salah satunya Paulo Freire yang mengkritisi model pendidikan tradisional dimana guru berdiri di depan sebagai aktor utama. Lewin beragumen bahwa sasaran utama bagi penelitian ilmu sosial adalah problem sosial<sup>23</sup>.

Metode PAR sendiri merupakan metoda penelitian yang melibatkan semua pihak secara aktif yang terkait dalam mengkaji dan menganalisis masalah yang sedang terjadi dalam rangka melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik. sendiri berorientasi pada pelaksanaan penelitian yang mengarah pada sebuah masalah ah yang yang diterapkan ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang terjadi PAR memiliki tiga kata utama, yakni partisipasi, riset dan aksi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin

---

<sup>23</sup> Agus Afandi dkk, Modul Participatory Action Research (Surabaya: LPPM,2011), Hal.231

masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

Tujuan PAR adalah untuk membangun kesadaran masyarakat serta memberdayakan masyarakat bawah melalui pendidikan kritis, dengan harapan terjadinya perubahan (*transformation*) sosial di masyarakat.

## **B. Prosedur penelitian**

Dalam proses penelitian PAR, untuk melakukan penggalian data harus didasari pada gagasan yang muncul di dalam masyarakat melalui Teknik-teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Teknik semacam ini digunakan guna untuk mempermudah memunculkan partisipasi dan gerakan yang ada di masyarakat. Adapun langkah PRA adalah sebagai berikut<sup>24</sup> :

### **1. Pemetaan awal**

Pemetaan awal adalah salah satu metode untuk memahami desa sehingga akan mempermudah analisis problem yang terjadi di masyarakat. dalam hal ini pihak yang terkait adalah pemerintah desa, para anggota komunitas, tokoh masyarakat yang ada.

### **2. Membangun hubungan kemanusiaan**

Membangun hubungan kemanusiaan ini merupakan proses inkulturasi untuk mendapatkan kepercayaan atau building kepada masyarakat desa sehingga diharapkan terjadi hubungan saling mendukung antara peneliti dengan masyarakat sehingga dapat terealisasinya penelitian secara partisipatif atau bersama-sama salah satu cara untuk hubungan kemanusiaan ini adalah dengan menjalin silaturahmi serta mengikuti kegiatan masyarakat sehingga dari sini diharapkan akan terbentuklah sebuah pengenalan

---

<sup>24</sup> Agus Afandi dkk, Modul Participatory Action Research (Surabaya: LPPM,2011), Hal.16

serta kepercayaan dari masyarakat kepada peneliti untuk bersama-sama menuntaskan permasalahan yang terjadi

### **3. Penentuan agenda riset**

Penentuan agenda riset bersama masyarakat melalui teknik PRA atau *participatory rural appraisal* untuk memahami permasalahan masyarakat adapun alat untuk memahami permasalahan di masyarakat

### **4. Pemetaan partisipatif**

Pemetaan partisipatif atau mapping partisipatori adalah kegiatan pemetaan bersama masyarakat bersama komunitas melalui kegiatan *focus group discussion* untuk mengetahui wilayah serta problem yang mereka alami

### **5. Merumuskan masalah**

Merumuskan masalah yang secara mendasar dihadapi oleh masyarakat serta menyusun strategi bersama masyarakat untuk menyelesaikan problem yang telah dirumuskan guna transformasi sosial untuk lebih baik

### **6. Mobilisasi sumber daya**

Memobilisasi sumber daya merupakan langkah aksi secara nyata untuk menyelesaikan permasalahan sosial melalui bantuan kelompok-kelompok sosial maupun lembaga masyarakat serta pemerintahan

### **7. Perorganisasian masyarakat**

Organisasi yang masyarakat adalah pembentukan kelompok atau *community organizer* yang diharapkan nantinya akan memunculkan inisiator atau *local leader* yang akan menjadi pelaku serta penggerak perubahan.

### **8. Melancarkan aksi**

Melancarkan aksi adalah langkah membangun pusat-pusat pembelajaran di masyarakat guna kebutuhan peningkatan sumber daya manusia untuk memberikan mereka kesadaran terkait permasalahan yang mereka

hadapi serta membeli memberi solusi terhadap masalah yang ada

## 9. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan rumuskan tranformasi sosial yang telah terjadi melaluianalisis hasil riset serta program aksi yang sudah terlaksana sehingga dapat diketahui seberapa besar dampak yang yang dihasilkan

## 10. Meluaskan skala gerakan

Kegiatan ini adalah tindak lanjut setelah mengetahui analisis refleksi guna untuk memberikan dampak yang lebih baik ke masyarakat lainnya

## C. Subyek penelitian

Subjek pendampingan merupakan sasaran yang dijadikan sebagai bagian pihak terdampak dalam sebuah riset aksi para pihak ini ini umumnya berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti adapun subjek pendampingan yang yang terkait adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1  
Tabel analisis *Stakeholder*

No.	Organisasi/Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang dimiliki	Sumber Daya yang dibutuhkan	Tindakan yang dilakukan

1.	Pemerintah Kelurahan RW 05 Lidah Harapan	Regulator	Merancang kebijakan desa yang berkaitan dengan kegiatan	kekuasaan	Dukungan kebijakan pemerintah desa yang berbentuk peraturan desa	kebijakan peraturan mengenai dukungan komunitas
2.	Masyarakat RW 05 Lidah Harapan	Aktor	Ikut berperan aktif sebagai aktor perubahan	Tenaga, massa, pemikiran dan ilmu pengetahuan	Keikutsertaan dalam setiap kegiatan dan program yang dilakukan	Melibatkan dalam bentuk kegiatan perubahan sosial
3.	Peneliti dari Perguruan Tinggi	Akademi	Riset dan advokasi kebijakan	Ilmu pengetahuan dan fasilitator	Kontribusi pengetahuan mengenai tema	Merancang inovasi dan gerakan aksi

#### D. Teknik pengumpulan data

teknik pengumpulan data merupakan upaya dari pihak peneliti untuk mendapatkan sebuah data yang dapat dipertanggungjawabkan, teknik yang digunakan adalah

melalui alat PRA participatory rural appraisal untuk lakukan analisis<sup>25</sup>

### 1. Wawancara Mendalam

wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan dan pertanyaan secara lisan kepada responden melalui dialog bertatap muka secara langsung dengan tema yang di bahas

### 2. *mapping* atau pemetaan

*mapping* atau pemetaan merupakan teknik penggalian data meliputi sarana dan prasarana kondisi sosial melalui kondisi wilayah melalui peta citra satelit

## E. Teknik validasi data

Teknik validasi data merupakan upaya untuk menguji kebenaran data yang diperoleh selama di lapangan. tujuan validasi data ini bertujuan untuk melihat akurasi data yang diperoleh, Jika hasil analisa data valid serta dan dapat dipertanggung jawabkan maka data tersebut dapat digunakan. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. selain itu teknik validasi data juga bisa mengandalkan dengan prinsip “triangulasi” yang ada dalam tehnik PRA (*participatory rural appraisal*) agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi ini meliputi<sup>26</sup>:

### 1. Triangulasi Komposisi Tim

Tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat (insider) dan tim dari luar (outsider).Multidisiplin maksudnya

<sup>25</sup> Robert Chambers, PRA Participatory Rural Appraisal : Memahami Desa Cesara Partisipastif, (Y.Sukoco, penerjemah) hlm. 62

<sup>26</sup>Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*, hlm. 129



mencakup berbagai orang dengan keahlian dengan keahlian yang berbeda. Triangulasi akan di lakukan oleh peneliti bersama masyarakat yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak. Hal ini dilakukan karena semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama.

## **2. Triangulasi Alat dan Teknik**

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Dalam pelaksanaan di lapangan triangulasi ini dilaksanakan pada saat proses pendampingan berlangsung dalam bentuk pencatatan dokumen dan diagram sebagai alat untuk interview dan diskusi.

## **3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Hal ini adalah kelompok-kelompok masyarakat seperti: kelompok Destana (Desa Tangguh Bencana), tokoh masyarakat, ibu-ibu arisan, stakeholder setempat yang bertempat tinggal di wilayah penelitian. Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.

## **F. Teknik analisis**

Teknik analisis data adalah cara penyusunan data agar dapat dipahami bersama melalui analisis data untuk mencapai dan menata secara sistematis baik catatan observasi, wawancara mendalam, FGD dll. Untuk menghasilkan data yang sesuai maka peneliti bersama masyarakat melakukan analisa dengan tujuan untuk mengetahui data secara bersama yang lebih mendalam

sehingga mereka dapat mengerti masalah apa yang mereka hadapi. adapun teknik-teknik analisis validasi data analisis data mengacu pada metode *Participatory Rural Appraisal* atau biasa disingkat PRA pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yang tekanannya pada partisipasi keterlibatan masyarakat untuk memahami dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapai untuk diatasi bersama.. Berikut untuk melakukan analisa data bersama masyarakat adalah :

### **1. Transek**

Transek adalah kegiatan berjalan-jalan di dalam desa bersama dengan penduduk desa sebagai informan lokal untuk menemukan berbagai detail desa yang ditemukan seperti : tanah, tanaman, hewan, masalah, dll. Kegiatan ini digunakan untuk mengeksplorasi bentuk fisik dari desa melali pengetahuan masyarakat untuk mempermudah peneliti dalam memahami wilayah.

Tabel 3. 2  
Tabel transek

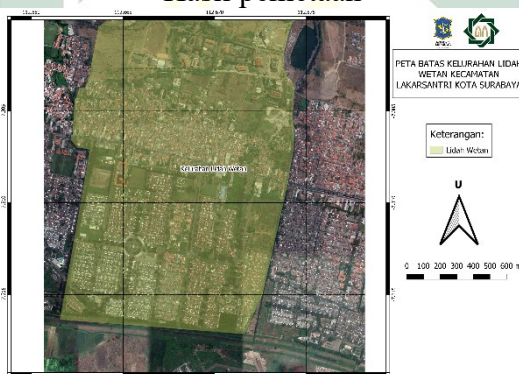
<b>Tata Guna Lahan</b>	<b>Pemukiman</b>	<b>Fasum</b>
<b>Kondisi Tanah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah</li> <li>• Paving</li> <li>• Aspal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpaving</li> </ul>
<b>Jenis Vegetasi Tanaman</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mangga</li> <li>• Jambu</li> <li>• Bunga-bunga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bunga-bunga</li> </ul>
<b>Manfaat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat tempat berkumpulnya masyarakat</li> </ul>
<b>Masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemukiman padat penduduk</li> <li>• Masyarakat hilir mudik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya tempat sterilisasi seperti tempat cuci tangan saat awal pandemi</li> </ul>
<b>Tindakan yang pernah dilakukan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan pos satpam dan keamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada</li> </ul>
<b>Harapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat tim yang menaggulangi penyebaran Covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya tempat sterilisasi dan aturan berkunjung di fasum</li> </ul>
<b>Potensi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong masyarakat masih ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tempat hiburan masyarakat yang aman</li> </ul>

## 2. Mapping (Pemetaan)

Pemetaan atau dalam Bahasa Inggris *Mapping* adalah kegiatan mengvisualisasi desa sebagai cara untuk memahami keadaan desa, sehingga mempermudah peneliti untuk memahami problem dan relasi sosial yang terjadi di masyarakat. Mapping bermanfaat untuk

menggalio informasi yang meliputi sarana fisik dan permasalahan sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta, Dengan demikian peneliti akan mudah untuk mengetahui siapa saja *key people* (kunci masyarakat) yang menjadi akar rumput masalah dan memudahkan peneliti untuk masuk ke dalam komunitas. Teknik ini digunakan peneliti untuk memudahkan masyarakat dalam mengungkapkan keadaan wilayah desa dan permasalahan. Hasil kegiatan ini adalah berupa peta atau sketsa yang dapat dibaxca semua orang.<sup>27</sup>

Gambar 3. 1  
Hasil pemetaan



Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Diatas adalah salah satu contoh pembuatan peta yang telah dikonferensi melalui digitasi komputer sehingga memudahkan pembaca memahami wilayah melalui peta.

### 3. Trend and Change

*Trend and Change* atau Bagan Perubahan dan Kecenderungan merupakan salah satu teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan

<sup>27</sup> Agus Afandi, dkk. Modul Participatory Action Research (PAR), hlm.145

kecenderungan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya ditulis dalam suatu table. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya sebuah pola kecenderungan perubahan masarakat yang kemungkinan akan berlanjut di masa depan. Hasil adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu. Dapt di sipulkan tujuan dari analisa *trend and change* dalam PRA adalah untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang<sup>28</sup> melalui analisis dari kejadian sebelumnya yang menghasilkan sebuah pola.

#### **4. Wawancara Semi Terstruktur**

Merupakan salah suatu tehnik yang digunakan sebagai alat bantu metode PRA. Dalam wawancara ini dilakukan serangkaian wawancara semi-formal dengan informan dari masyarakat terpilih (mewakili pejabat desa, pemimpin terpilih, pemimpin fungsional, gender, dan kelompok pekerjaan) yang dikumpulkan dan di validasi dengan sumber sekunder yang tersedia untuk menghasilkan keaslian dan kelengkapan data. Wawancara semi terstruktur sendiri adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis semi-formal tentang pokok-pokok tertentu, kegiatan ini bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, sehingga narasumber dapat menyampaikan sendiri jawabannya namun tetap dalam topik yang sama.

#### **5. Analisis Pohon Masalah dan Harapan**

Penggunaan metode analisis pohon masalah dan harapan berfokus pada faktor-faktor penyebab suatu

---

<sup>28</sup>Agus Afandi, dkk. Modul Participatory Action Research (PAR), hlm.165

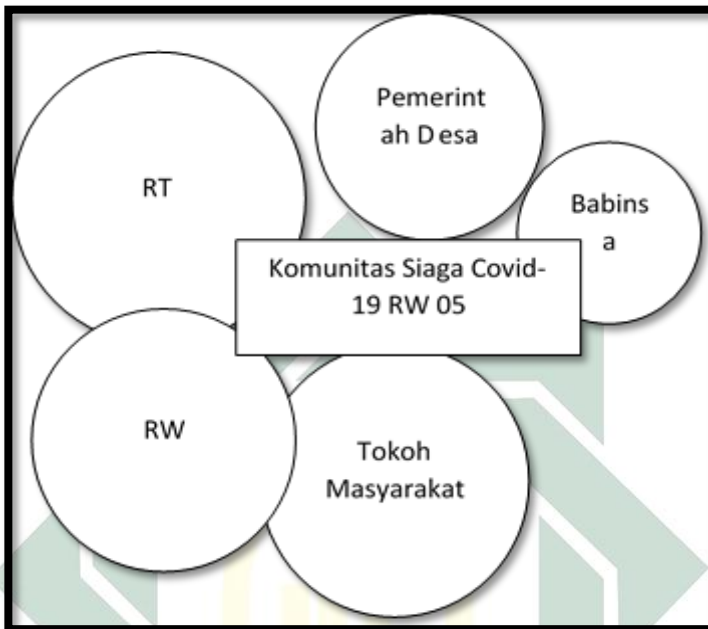
masalah, dan efeknya yang disajikan secara visual sebab, akibat dan keterkaitannya, yang membantu dalam mencapai pemahaman mendalam tentang akar masalah. Disebut metode teknik analisa masalah karena melalui teknik ini dapat dilihat akar dari suatu masalah, dan kalau sudah dilaksanakan hasil teknik ini kadang-kadang mirip pohon dengan akar banyak. Analisa pohon masalah sering dipakai dalam masyarakat sebab sangat bermanfaat karena masyarakat dapat mengetahui secara bersama permasalahan yang mereka hadapi dan tujuan yang harus dicapai bersama. Teknik untuk menganalisis dari akar permasalahan yang akan dipecahkan bersama masyarakat dan sekaligus program apa yang akan direncanakan melalui pohon harapan. Pohon harapan adalah impian atau kebutuhan masyarakat ke depan dari hasil kebalikan dari pohon masalah.

## 6. Diagram Venn

Diagram ven merupakan tehnik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa dan lingkungannya. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga pemerintah dan lembaga lembaga swasta (termasuk lembaga swadaya masyarakat) yang ada didalam msyarakat. Diagram venn bisa sangat umum atau topikal; mengenai lembaga-lembaga tertentu saja, misalnya yang kegiatannya berhubungan dengan penyuluhan pertanian saja, kesehatan saja, atau pengairan saja.

Bagan 3. 1

Bagan keterkaitan Diagram Venn



*Sumber : melalui analisis peneliti*

## 7. Analisa Stakeholder

Dalam melakukan penelitian partisipatoris, tentu penelitian harus melakukan penelitian bersama masyarakat dan pihak pendukung, sehingga terdapat beberapa pihak yang harus turut serta dalam melakukan penelitian ini. Dalam proses pemberdayaan keikutsertaan masyarakat merupakan sebuah langkah yang sangat penting yang harus terbangun, sehingga masyarakat dengan mudah untuk melakukan sebuah pemecahan masalah tersebut. Dalam hal ini beberapa hal yang berkaitan dengan stakeholder adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3  
Tabel Analisa *Stakholder*

No.	Organisasi/Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang dimiliki	Sumber Daya yang dibutuhkan	Tindakan yang dilakukan
1.	Pemerintahan Kelurahan RW 05 Lidah Harapan	Regulator	Merancang kebijakan desa yang berkaitan dengan kegiatan	kekuasaan	Dukungan kebijakan pemerintah desa yang berbentuk peraturan desa	kebijakan peraturan mengenai dukungan komunitas
2.	Masyarakat RW 05 Lidah Harapan	Aktor	Ikut berperan aktif sebagai aktor perubahan	Tenaga, massa, pemikiran dan ilmu pengetahuan	Keikutsertaan dalam setiap kegiatan dan program yang dilakukan	Melibatkan dalam bentuk kegiatan perubahan sosial
3.	Peneliti dari Perguruan Tinggi	Akademisi	Riset dan advokasi kebijakan	Ilmu pengetahuan dan fasilitator	Kontribusi pengetahuan mengenai tema	Merancang inovasi dan gerakan aksi



### G. Jadwal pendampingan

Adapun jadwal pendampingan yang dilakukan di RW05 Lembah Harapan Surabaya ini dilakukan mulai bulan Mei-Juli 2020 dengan rincian kegiatan dapat dirinci sesuai tabel pada bagan jadwal kegiatan. Bentuk kegiatan yang dilakukan mencakup mulai inkulturasi hingga evaluasi program.

Tabel 3. 4  
Tabel Jadwal Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Keg 1.1	Edukasi terkait bahayanya COVID-19	**								
	<b>Keg 1.1.1</b> Melakukan kordinasi dengan pihak terkait	*								
	<b>Keg 1.1.2</b> Melakukan diskusi fgd terkait materi COVID19	*								
	<b>Keg 1.1.3</b> Pembuatan materi edukasi		*							
	<b>Keg 1.1.4</b> Evaluasi program		*							
Keg 1.2	Kampanye aksi pencegahan COVID-19		**							
	<b>Keg 1.2.1</b>		*							

	Pembuatan alat peraga kampanye pencegahan COVID-19								
	<b>Keg 1.2.2</b> melakukan pelaksanaan kampanye pencegahan COVID-19			*					
	<b>Keg 1.2.3</b> monitoring proses kampanye pencegahan COVID-19			*					
	<b>Keg 1.2.4</b> Evaluasi program				*				
<b>Keg 2.1</b>	Melakukan advokasi kelompok siaga COVID-19				**				
	<b>Keg 2.1.1</b> Melakukan kordinasi dengan pihak terkait				*				
	<b>Keg 2.1.2</b> Pengajuan usulan kebijakan kepada pemerintah					**			
	<b>Keg 2.1.3</b> Evaluasi program					*			

<b>Keg 3.1</b>	Melakukan kordinasi dengan warga dan pemerintah setempat.					**		
	<b>Keg 3.1.1</b> Membentuk kelompok siaga COVID-19					*		
	<b>Keg 3.1.2</b> Melakukan kordinasi dan menyusun program untuk pencegahan COVID-19						*	
	<b>Keg 3.1.3</b> Melakukan penanggulangan dan pengecekan di pintu masuk							*
	<b>Keg 3.1.4</b> Evaluasi program							*

Tabel 5 Jadwal Pendampingan

## BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

### A. Mengenal RW 5 Lidah Harapan

#### 1. Kondisi Geografis

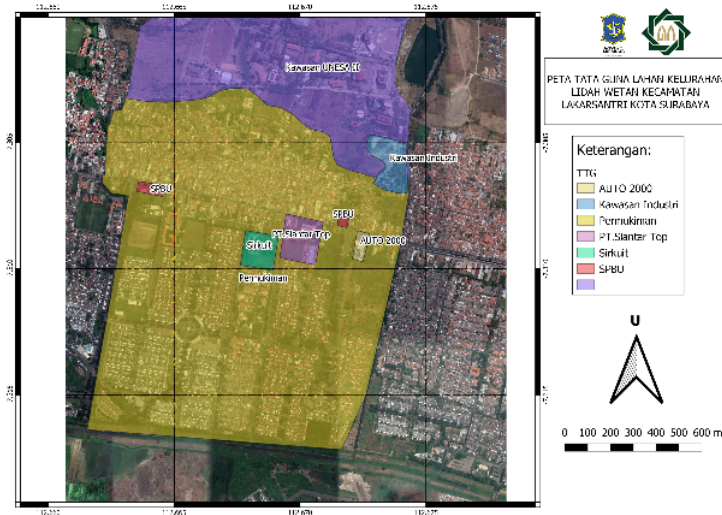
RW 05 Lidah Harapan merupakan salah satu wilayah dari Kelurahan Lidah Wetan Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya, lokasi ini berada di barat Kota Surabaya tidak jauh dari perbatasan Kabupaten Gresik Jawa Timur. Secara kontur tanah wilayah ini berada di dataran rendah dengan ketinggian  $\pm 10$  Mdpl (meter diatas permukaan laut), walaupun sebenarnya wilayah ini memiliki jarak dengan pantai dengan radius  $\pm 10$  Km namun wilayah ini termasuk wilayah rendah. Lidah Wetan memiliki total luas wilayah  $2,78 \text{ km}^2$  dan mempunyai jarak orbitasi dari kelurahan ke kecamatan  $\pm 5 \text{ km}^2$ .

Tabel 4. 1  
Tabel Batas Wilayah

Arah	Wilayah
Timur	Babatan
Barat	Lidah kulon
Selatan	Bangkingan
Utara	Lontar

Secara letak, wilayah ini berada satu kawasan dengan kampus B UNESA dan komplek perumahan Citrand. wilayah ini juga berdekatan dengan mall PTC, *Lenmarc* dan *Spazio* sehingga masyarakat di daerah ini umumnya bekerja di tempet tersebut, tidak hanya itu masyarakat yang tinggal di daerah ini umumnya merupakan campuran dari masyarakat asli dan juga para pendatang dari luar daerah yang mengadu nasib di Surabaya. para pendatang ini umumnya bekerja di Unesa maupun mall yang terdekat karena harga sewa bulanan yang terbilang cukup murah dibanding daerah lain.

Gambar 4. 1  
Peta Wilayah



Sumber: Diolah dari citra satelit dan aplikasi QGIS

Wilayah ini termasuk dalam kepadatan penduduk 4.181 jiwa/km, kepadatan penduduk ini juga merupakan wilayah terpadat nomor dua di kecamatan Lakarsantri. Wilayah ini menjadi wilayah padat karena di dukung dengan banyak berdirinya tempat tinggal sewaan seperti kos-kosan ataupun kontrakan

RW 05 sendiri merupakan salah satu dari tujuh RW di Kelurahan Lidah Wetan yang secara administrasi terbagi dari 7 rukun tetangga (RT) yaitu antara lain : RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06 dan RT 07. Wilayah ini merupakan perkembangan administrasi yang ada di wilayah kelurahan lidah wetan, awalnya wilayah RW 05 adalah pembukaan lahan pemukiman baru yang kemudian berkembang dan terdapat 7 RT. tidak berhenti sampai situ di samping kanan kiri juga mulai terbangun perumahan baru

seperti : Bukit Mas 1, Bukit Mas 2, Prambanan dan masih banyak lagi.

Fasilitas umum yang tersedia di wilayah ini cukup lengkap terdiri fasum keagamaan, kemasyarakatan dan taman bermain. Fasilitas umum yang ada di wilayah ini umumnya masih baik dan layak dipakai, karena hampir setiap hari masyarakat menggunakan fasilitas dengan baik. Adapun fasilitas umum yang ada di daerah ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 4. 2  
Tabel Fasilitas Umum

Aspek	Jumlah	Kondisi
Masjid	1	Baik
Gedung Sebaguna	1	Baik
Gedung RW	1	Baik
Gedung RT	7	Baik
Pos Satpam	4	Baik
Taman	2	Baik
Lapangan Sepak Bola	1	Baik
Lapangan Basket	1	Baik
Lapangan Voly	1	Baik

*Sumber: FGD bersama masyarakat*

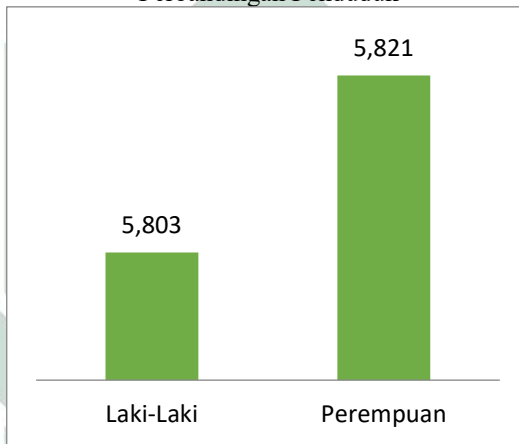
Dari tabel diatas dapat dilihat daftar fasilitas umum yang ada di wilayah RW 5 Lidah Harapan yang terbilang ekgap dan dalam kondisi yang baik. Terdapat masjid, gedung serbaguna, gedung RW, gedung RT, pos satpa, taman hingga lapangan yang dapat digunakan untuk beberapa jenis olahraga. Semua fasilitas umum yang ada di RW 5 ini dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan bebas namun tetap harus saling menjaga kebersihan dan kenyamanan bersama.

## 2. Kondisi Demografi

Secara keseluruhan, kecamatan Lakarsantri sendiri terbagi menjadi 6 (enam) kelurahan, yaitu : Kelurahan

Lakarsantri, Kelurahan Jeruk, Kelurahan Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Wetan, Kelurahan Bangkingan dan Kelurahan Sumur Welut. jumlah penduduk Kelurahan Lidah Wetan berjumlah 11.624 jiwa yang mana wilayah ini merupakan wilayah terpadat nomor dua setelah kelurahan Lidah Kulon.

Grafik 4. 1  
Perbandingan Penduduk



Sumber : *Dispendukcapil Kota Surabaya (Data Per Januari 2019)*

Total kepadatan penduduk di wilayah ini 4.181 jiwa/km, dengan total 3.597 Kepala Keluarga (KK). Perbandingan Penduduk antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari grafik diatas, dengan perbandingan 5.803 laki-laki dan 5.821 perempuan. Selain dapat dilihat dari perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan, dapat pula dilihat rentan umur penduduk yang ada di RW 05 Lidah Harapan seperti yang disajikan dalam tabel umur berikut.

Tabel 4. 3  
Tabel umur

No	Umur	Jumlah
1	00 – 09 th	1802
2	10 – 19 th	1783
3	20 – 29 th	1777
4	30 – 39 th	2041
5	40 – 49 th	1808
6	50 – 59 th	1374
7	60 – 69 th	714
8	70 – 79 th	325
Total		11.624

Sumber : Dispendukcapil Kota Surabaya (Data Per Januari 2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat kondisi penduduk sesuai dengan golongan umur. Di RW 05 Lidah Harapan kelompok umur anak-anak hingga dewasa mendominasi sebagian besar penduduk sehingga dapat dikatakan bahwa wlayah RW 05 Lidah Harapan ini memiliki masyarakat yang tergolong produktif baik dari tingkatan umur maupun pekerjaan sesuai dengan usia mereka.

### 3. Kondisi Pendidikan

Dari segi pendidikan masyarakat di daerah Lidah Harapan RW 05 umumnya lulusan sarjana sederajat, namun secara keseluruhan di wilayah Lidah Wetan umumnya masih berpendidikan di SMA sederajat. Hal ini dikarenakan banyaknya Kepala Keluarga usia lanjut yang dahulunya sekolah hanya mampu sekolah sampai SMA sederajat dikarenakan faktor ekonomi dan keterbatasan pemahaman terkait pendidikan.

Saat ini, masyarakat Lidah Wetan umumnya sudah banyak yang sadar betapa pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan. Hal ini tentu berbeda jika membandingkan



dengan generasi sebelumnya. Dahulu rendahnya pendidikan masyarakat Lidah Wetan disebabkan oleh faktor ekonomi yang masih rendah. rendahnya ekonomi masyarakat mengakibatkan kebutuhan sehari-hari lebih penting dari pada pendidikan. Oleh sebab itu banyak sekali masyarakat yang putus sekolah demi mencukupi kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 4  
Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	3731
2	SD	1838
3	SMP	991
4	SMA	3219
5	Diploma	249
6	Sarjana	1590
Total		11618

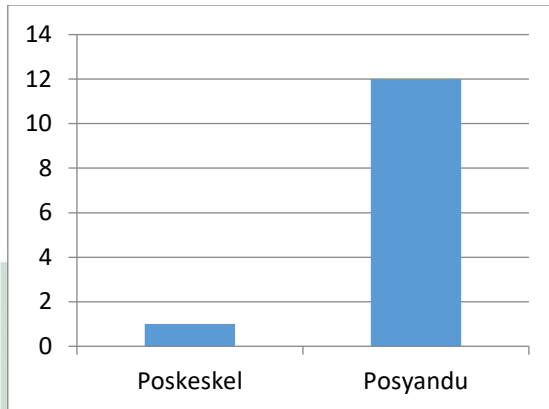
Sumber : Dispendukcapil Kota Surabaya (Data Per Januari 2019)

Dari tabel tingkat pendidikan diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang belum ataupun tidak sekolah masih cukup tinggi, diikuti dengan lulusan SMA yang dan lulusan SD. Namun dapat diluhat pula tingkat pendidikan atau lulusan sarjana pun cukup tinggi yakni lebih dari seribu orang. Hal ini berarti wilayah RW 05 Lidah Harapan banyak yang dudah meleak pendidikan dan terus melanjutkan pendidikannya.

#### 4. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat RW 05 Lidah Haarapan dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan diantaranya sarana dan prasarana kesehatan serta kebersihan lingkungan. Sarana dan Prasarana kesehatan di wilayah RW 05 Lidah Harapan secara khusus tidak ada karena menjadi satu dengan wilayah Kelurahan Lidah Wetan.

Grafik 4. 2  
Fasilitas Kesehatan



Sumber : Dispendukcapil Kota Surabaya (Data Per Januari 2019)

Terdapat 1 Poskeskel dan 13 Posyandu yang ada di Kelurahan Lidah Wetan. Selain itu terdapat juga fasilitas kesehatan di Kecamatan Lakarsantri diantaranya adalah rumah sakit umum, poliklinik, puskesmas hingga apotik yang cukup banyak dan lengkap.

Banyak masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia sebagai tempat berobat. Misalnya saja puskesmas, masyarakat banyak yang lebih memilih berobat ke puskesmas untuk penyakit ringan dan tidak memerlukan penanganan khusus. Selain itu banyaknya dokter yang membuka praktik di Kelurahan Lidah Wetan juga memudahkan masyarakat dalam memilih jenis pengobatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk kesehatan di setiap rumah bisa dibilang cukup baik, kebutuhan air bersih masyarakat juga terpenuhi dengan baik serta tersedianya 3 TPS di Kelurahan Lidah Wetan yang dapat menampung banyaknya volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap hari.

## **5. Kondisi Sosial dan Keagamaan**

Masyarakat RW 05 Lidah Harapan merupakan masyarakat yang heterogen, dimana masyarakat rata-rata berasal dari etnis yang beragam seperti Suku Jawa, Suku Madura, Suku Batak, dan orang Tionghoa Indonesia

Agama yang terdapat di wilayah RW 05 ini beragam, ada setidaknya 5 agama di wilayah Kelurahan Lidah Wetan ini, walaupun sebagian besara penduduk beragama islam dan Kristen namun mereka semua hidup damai berdampingan. Fasilitas keagamaan yang terdapat di wilayah ini hanya sebuah masjid Al Mukhlisiin, umumnya dipakai oleh warga setempat juga.

Kondisi keagamaan pada masyarakat wilayah RW 05 mayoritas islam Infrastruktur dan fasilitas keagamaan yang berada di wilayah RW 05 ini biasanya digunakan sholat berjamaah. Kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid pun beragam, selain sholat berjamaah ada juga pengajian rutin setiap hari minggu dan kamis. Selain itu, kegiatan yang dilakukan pada acara peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj. Kelompok-kelompok keagamaan mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu hingga remaja memiliki kegiatan rutin. Adapun macam-macam kegiatan sebagai berikut :

1. Gotong Royong dan menghargai perbedaan antar sesama. Terbukti jika terdapat kegiatan masyarakat muslim mereka sangat antusias untuk mengikutinya. Mereka tetap hidup berdampingan tanpa adanya sikap tidak menghargai dan mengacuhkan antar sesama.
2. Megengan dilaksanakan setiap menjelang bulan Ramadhan. Megengan merupakan kegiatan berdoa bersama yang ditujukan untuk keluarga yang telah meninggal, dengan harapan agar mendapat ampunan dari Allah SWT atas dosa yang telah diperbuat selama di dunia. Megengan tersebut dilaksanakan setelah sholat

- maghrib berjamaah. Setelah melakukan pembacaan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan makan bersama.
3. Kegiatan isra' mi'raj dilaksanakan setelah sholat maghrib yang dimulai dengan bacaan sholawat diba' bersama dan kemudian dilanjutkan dengan tausiyah. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan di masjid.
  4. Peringatan hari lahir Nabi Muhammad juga diadakan di wilayah RW 05 Lidah Harapan. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan setelah sholat maghrib di masjid. Mauludan diperingati dengan membawa cobek yang di dalamnya sudah diisi dengan nasi dan lauk pauk atau membawa tumpeng nasi kuning. Setelah kegiatan selesai barang yang mereka bawa akan kembali tapi dengan isi yang berbeda, karena telah bertukar dengan cobek masyarakat lainnya.
  5. Pengajian tiap Kamis kegiatan pengajian yang digelar satu bulan sekali di rumah-rumah warga yang digilir bergantian. Penanggungjawab acara pengajian ini pun bergilir sesuai jadwal yang ada di Dusun Tuyono. Biasanya pengajian diadakan sekitar 1 minggu sekali, saat hari Kamis ba'da sholat maghrib. Pengisi acara/penceramah biasanya mengundang ustadz/kyai dari luar. Dalam pengajian tersebut biasanya dimulai dengan tahlilan lalu dilanjutkan ceramah agama.

## **BAB V**

### **TEMUAN PROBLEM**

#### **A. Kerentanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana COVID19**

Kesiapsiagaan masyarakat belum menjadi prioritas kegiatan di masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana, Pemerintah masih memfokuskan pada kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana, hal ini mengakibatkan rendahnya kesiapiagaan masyarakat yang berdampak besar pada pengurangan resiko bencana.

Rendahnya kesiapsiagaan masyarakat ini umumnya diakibatkan dari belum adanya pendidikan terkait hal kesiapsiagaan, terutama dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kepedulian akan bencana Covid-19 ini. Dari penelitian ini diharapkan dengan cara meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan keikutsertaan masyarakat mampu mengurangi dari penyebaran Covid-19.

Minimnya edukasi terhadap penanggulangan bencana ini membuat Sebagian masyarakat tidak membantu penanganan saat bencana karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Beberapa anggota masyarakat yang berupaya membantu tetapi karena ketidak-tahuan, malahan menambah beban korban. seperti ketika mengangkat korban yang patah tulang, misalnya, karena tidak tahu menjadi salah angkat sehingga kondisi korban semakin parah. Oleh karena itu masyarakat perlu mendapat keterampilan teknik-teknik sederhana agar dapat memberikan pertolongan pertama dan apa yang harus dilakukan untuk membantu pemulihan pasca bencana.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam penanggulangan bencana Covid-19, telah membuat dampak besar salah satunya di wilayah RW 05. Penyakit yang menyerang sistem pernapasan itu juga bisa menyebar dengan

mudahnya. Terlebih pada kondisi imun seseorang yang rendah. Covid-19, juga bisa menyebar di udara, selain air liur (droplet) yang ditularkan oleh pasien yang terpapar virus tersebut.

Rasio penduduk usia rentan adalah salah satu parameter kerentanan dalam penelitian ini. Penduduk usia rentan dijadikan parameter karena usia juga mempengaruhi faktor yang mempengaruhi besarnya trisiko seseorang terpapar virus Covid-19. Misalnya, semakin tua usia seseorang maka potensi terpaparnya virus Covid-19 semakin tinggi karena semakin tua usia seseorang maka imunitas cenderung lebih rendah dibandingkan dengan penduduk usia produktif. Dari hasil lapangan rasio penduduk usia rentan yang terpapar virus Covid-19 yaitu umur 50 ->75 tahun.

Bukan hanya faktor usia yang mempengaruhi terpaparnya virus Covid-19 tetapi jika kita sering keluar rumah dan tidak mematuhi protokol kesehatan dapat dengan mudah terpapar virus Covid-19. Karena pada saat kita sudah diluar rumah banyak menemukan orang luar yang terkadang tidak dikenal dan tidak tau mereka membawa virus atau tidak, lingkungan yang bersih atau tidak. Semua itu dapat mempengaruhi terpaparnya virus Covid-19

Seperti yang terjadi di wilayah RW 05 Lidah Wetan, Lakarsantri Surabaya. Hampir seluruh warganya rata-rata bekerja diluar lingkungan perumahan. Jarang ditemui, para pekerja freelancer yang bekerja dari rumah. Rata-rata diantara mereka memiliki intensitas pekerjaan yang sering melakukan perjalanan luar kota, hingga luar negeri. adapun warga yang terkonfirmasi diwilayah kelurahan Lidah wetan adalah sebagai berikut<sup>29</sup> :

Tabel 5. 1  
Data Covid-19 di Lidah Wetan

---

<sup>29</sup> <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/visualisasi/graph>

Wilayah	Kecamatan	Kelurahan	Kumulatif Konfirmasi	Konfirmasi Sembuh	Konfirmasi Meninggal
Surabaya Barat	Lakarsantiri	Lidah Wetan	72	63	8

*Sumber : diolah dari data Covid19 surabaya*

Dari tabel diatas dikatahui bahwa ada sekitar 72 pasien terkonfirmasi, namun untuk wilyah RW 05 sendiri masyarakat terkonfirmasi saat ini hanya ada 2 warga yang mana warga ini diketahui terkonfirmasi akibat terpapar teman satu kantor. Mengingat Lembah Harapan ini memiliki lokasi yang cukup strategis, dekat dengan Universitas Negeri Surabaya (UNESA), juga pusat perbelanjaan modern, mall Pakuwon, Spazio, dan lain-lain. Banyak dari pekerja tersebut memilih tinggal di Lembah Harapan, selain karena lebih aman, dan juga tersedia lahan parkir yang luas. Di kawasan perkampungan Lidah Wetan, juga tersedia jasa kost. Namun disebabkan kondisi gang yang sempit, bangunan yang saling himpit. Maka Lembah Harapan memiliki nilai tambahan sebagai hunian itu tersendiri. Hal ini memicu kerentanan warga dalam kasus penularan virus Covid-19.

Kondisi tersebut sangatlah tidak baik. Mengingat bahwa siapapun rentan tertular virus ini. Terutama keadaan sepanjang perjalanan yang memicu terkena paparan Covid-19. Hal ini memang sangat membuka peluang terjangkau, selain perjalanan yang banyak mengakibatkan kelelahan fisik, juga virus yang bertebaran di banyak tempat. Di masyarakat sendiri belum adanya pemahaman tentang bahayanya kopi Covid-19 di wilayah RW 05 lidah harapan hal ini berkaitan dengan belum adanya inisiator atau tokoh yang memberikan pemahaman dan cara menanggulangi penyebaran Covid-19 di wilayah ini selain itu pemerintah juga belum memberikan arahan kepada masyarakat setempat untuk melakukan penanggulangan penyebaran Covid-19 di

wilayah RW 5 sendiri pemerintahan masih belum menjadikan penyebaran Covid-19 sebagai isu utama dalam melakukan upaya pengurangan risiko bencana hal ini dikarenakan masih adanya warga atau masyarakat yang terdampak terkonfirmasi penyakit Covid-19.

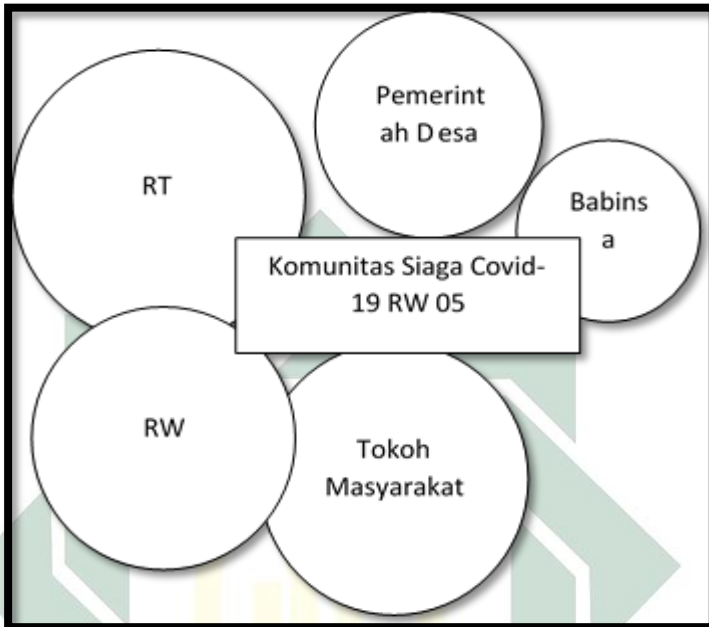
### **B. Kebijakan pemerintah yang kurang efektif**

Indonesia secara geografis berada di kawasan rawan terhadap bencana, sehingga seringkali terjadi bencana seperti gempa bumi, longsor dan juga tsunami di wilayah ini. kejadian bencana ini umumnya mengakibatkan kerugian yang besar, ditambah dengan minimnya pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat indonesia yang masih lemah.

Kesadaran dan kepedulian akan pentingnya kesiapsiagaan masyarakat baru menjadi penting setelah adanya bencana yang terjadi, Pengalaman bencana yang sangat pahit ini mengajarkan kepada kita bahwa masyarakat harus terlibat dalam kegiatan kesiapsiagaan mengantisipasi bencana.

Berikut ini merupakan diagram yang berisi stakeholder yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, terutama untuk dibidang kesehatan dan pemerintah desa juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena lewat pemerintah desa yang menurunkan sebuah kebijakan tentang toga atau melakukan penyadaran kepada masyarakat terhadap bahaya Covid-19. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :





Dalam beberapa kasus bencana, sebagian anggota masyarakat, karena kondisi psikologis dan kepanikannya, mereka tidak dapat berinisiatif melakukan tindakan yang dapat menyelamatkan dan membantu korban. Penanganan bencana selama ini dilakukan setelah terjadi bencana dan Pemerintah sibuk menangani korban bencana dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Upaya ini mengalami banyak masalah seperti Bantuan yang datang terlambat, bantuan tidak merata, sehingga menimbulkan konflik atau masalah baru. melihat lokasi lidah wetan sendiri merupakan wilayah yang rawan terjadinya penyebaran Covid-19 dikarenakan banyaknya berdiri kontrakan atau rumah kost yang ada di daerah ini sehingga dikhawatirkan menyebabkan sebagai media penyebaran Covid-19.

### C. Belum adanya kelompok siaga

Permasalahan yang ditemukan selanjutnya oleh peneliti yakni mengenai faktor kelembagaan. Kelembagaan yang dimaksud disini adalah belum Adanya kelompok siaga Covid-19 dalam menanggulangi penyebaran virus di wilayah RW 05 lidah harapan Surabaya

Pemerintah bukan hanya kelabakan dengan jumlah penderitanya setiap hari. Akses informasi yang simpang siur, turut mengganggu jalannya para tim kesehatan yang menangani. Ditambah dengan fakta, banyak dokter juga perawat yang gugur.

Dari pihak RW 05 yang sudah membentuk kelompok tangguh Covid-19 untuk menanggulangi Covid-19 meskipun secara tegas kelompok ini belum maksimal karena hanya menjalankan program-program formalitas seperti pembentukan struktur dan pemasangan *banner* sehingga perlu ada gerakan dorongan untuk meningkatkan peran kelompok tangguh Covid-19 sebagai garda depan untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Pak Nurjali (Ketua RW 05), pada tanggal 21 Juni 2020, pukul 18:21 WIB

## BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

### A. Proses Awal

Proses awal dalam penelitian ini adalah *assessment* yaitu salah satu tahap dalam membantu pelaku perubahan untuk mengetahui apa yang ingin mereka lakukan (*knowing what they want to do*) berdasarkan pada pengetahuan tentang kondisi apa yang sudah mereka capai saat ini.<sup>31</sup> Di dalam proses awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pendampingan adalah dengan melakukan survey lokasi sebelum terjun lapangan. Lokasi pendampingan yang peneliti ambil sebenarnya adalah daerah tempat tinggal peneliti sendiri sehingga peneliti sudah banyak mengetahui kondisi wilayah sekitar. Namun untuk menggali informasi lebih banyak dan detail peneliti tetap menjalankan setiap proses pengorganisasian. Peneliti langsung menemui tokoh masyarakat setempat untuk meminta izin sekaligus bersilaturahmi dan mencari informasi terkait penyebaran Covid-19 yang ada di wilayah ini.

Dari proses tersebut peneliti berusaha menggali data dan informasi mengenai isu yang akan peneliti ambil yakni terkait kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat akan penyebaran virus Covid-19. Beliau banyak menjelaskan bahwa kesadaran dari dalam diri masyarakat belum muncul secara sadar akan pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini, masyarakat hanya sekedar mengikuti perintah pemerintah tanpa adanya kesadaran dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini diketahui dengan banyaknya masyarakat yang masih enggan memakai masker saat beraktivitas di luar. Dukungan dari pemerintah

---

<sup>31</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Intevensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, (Depok : PT Raja GrafindoPersada, 2008), hlm 269

juga masih dirasa kurang padahal lokasi penelitian yang peneliti ambil termasuk kedalam zona rawan Covid-19<sup>32</sup>.

Tiap pemberdayaan senantiasa berlangsung dengan bertahap tergantung dari keadaan dan kebutuhan warga, sebab masing-masing komunitas, organisasi ataupun kondisi itu berbeda-beda, proses ini bisa jadi wajib disesuaikan dengan suasana tertentu. Dengan demikian pendampingan ini memakai acuan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), PRA merupakan salah satu model penelitian yang menitikberatkan pada proses penelitian sebagai proses perubahan sosial ini menekankan pada pendefinisian masalah, memperbaiki apa yang salah, dan kemudian menciptakan perubahan sosial yang diinginkan.

## **B. Proses Pendekatan**

Inkulturası merupakan langkah awal dalam proses melakukan pemberdayaan terhadap komunitas sehingga komunitas yang didampingi mengerti maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan Inkulturası ini dilakukan dengan tujuan peneliti dapat membangun *trust building* dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Peneliti tidak merasa kesulitan dalam hal ini karena memang sudah banyak masyarakat yang mengenal peneliti, namun tetap peneliti harus membangun kepercayaan pada masyarakat.

Pada tahap sebelum pendampingan, peneliti memfokuskan pada pengamatan ke lokasi pendampingan dengan menitikberatkan pada pemahaman masyarakat tentang bahaya Covid-19 yang ada di daerah ini. Peneliti juga melakukan pengamatan di masyarakat terkait kesiapan masyarakat menghadapi penyebaran Covid-19 yang telah menyebar di seluruh penjuru dunia terutama di wilayah Surabaya.

Kesiapan dan pemahaman masyarakat terhadap banyaknya penyebaran Covid-19 yang ada di RW 05 ini

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Nurjali

masih sangat minim hal ini dikarenakan masih belum ada kampanye dan edukasi terhadap penyebaran virus Covid-19 ini. Sisi lain masyarakat masih belum mengetahui secara pasti apakah virus ini benar-benar ada sehingga banyak dari mereka yang meremehkan tentang pentingnya menjaga dan menanggulangi virus Covid-19 ini. Akibatnya masyarakat masih banyak yang menghiraukan protokol kesehatan dan juga tidak menerapkan *social distancing* sesuai dengan arahan pemerintah.

Di sisi lain pemerintah juga masih kurang dalam melakukan penanganan terhadap penanggulangan bencana penyebaran Covid-19 yang ada di daerah RW 05 ini pemerintah hanya memberikan poster-poster di beberapa tempat saja namun tidak memberikan tindakan nyata seperti pemberian kampanye kesehatan maupun edukasi berkelanjutan kepada masyarakat.

Dalam melakukan proses pendekatan kepada masyarakat peneliti sebenarnya tidak bisa sering bertemu secara langsung dengan masyarakat karena adanya pembatasan sosial namun meskipun begitu peneliti sering mengunjungi tokoh masyarakat maupun tetangga dekat untuk menggali informasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai upayamencegah terjangkit virus Covid-19.

Gambar 6. 1  
Foto pendekatan peneliti



*Sumber : dokumentasi peneliti*

Dalam proses awal penelitian peneliti melakukan pendekatan dengan mengikuti kegiatan remaja masjid yang saat itu bertepatan dengan kegiatan ramadhan dimana kegiatan pada tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang mana kegiatan ini dilakukan dengan mengurangi kerumunan massa sehingga banyak dilakukan di rumah jamaah masing-masing, mulai dari buka bersama salat tarawih pengajian seerta kegiatan lainnya

Selama proses inkulturasi itulah peneliti mencoba memberikan edukasi terkait bahayanya Covid-19 yang saat itu masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, melalui poster edukasi yang terdapat saat takjil diberikan. Dari adanya edukasi yang diberikan peneliti selama bulan Ramadhan tersebut peneliti mencoba mengembangkan

menjadi skala besar untuk ditingkatkan menjadi sebuah kelompok tangguh yang dapat menanggulangi Covid-19 yang ada di RW 05.

Dari asal hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua RW 05<sup>33</sup> diketahui bahwa sampai saat ini belum adanya kelompok atau tim yang bertugas menanggulangi Covid-19 di sisi lain peniti juga mencoba mencari informasi dari kantor kelurahan lidah wetan terkait kelompok penanggulangan Covid-19 sehingga dapat diketahui bahwa belum adanya kelompok atau tim yang bertugas membantu pemerintah dalam menanggulangi covid 19

Hal ini menjadikan dasar untuk upaya membentuk kelompok tangguh supaya menjadi garda terdepan dalam penanggulangan Covid-19. Melalui informasi tersebut meniti mencoba bekerjasama dengan ketua RW untuk membentuk kelompok siaga. Tepat pada tanggal 1 Juni 2020 peneliti dan tokoh masyarakat melakukan FGD pertama untuk membahas penanggulangan Covid-19 yang terjadi di wilayah RW 05. Walaupun sebenarnya di wilayah ini ini terdapat pasien terkonfirmasi, namun setelah diteliti ternyata pasien tersebut sudah melakukan pindah domisili sehingga masyarakat berupaya untuk membentuk kelompok agar kedepannya dapat mengatasi hal terkait covid 19 secara sistematis.

### **C. Melakukan Riset Bersama**

Dalam pengorganisasian masyarakat, fokus yang diutamakan adalah gagasan-gagasan yang muncul dari masyarakat itu sendiri. Gagasan dalam agenda riset meliputi problematika yang dihadapi masyarakat, potensi dan korelasi antara kemanfaatan potensi sebagai solusi dari permasalahan.

Dalam melakukan riset bersama peneliti menggandeng ketua RW 05 sebagai inisiator utama. Setelah sebelumnya melakukan diskusi pribadi dengan ketua RW 05 dan disambut baik akhirnya ketua RW 05 segera berkoordinasi dengan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Nurjali

perangkat lainnya untuk segera mendiskusikan terkait masalah yang ada untuk segera dicarikan jalan keluarnya.

Salah satu cara yang digunakan untuk fasilitasi dalam riset bersama adalah dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Seberanya peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan FGD ini karena adanya pembatasan sosial dimana masyarakat tidak boleh mengadakan kegiatan yang mengakibatkan kerumunan. Namun setelah berkoordinasi dengan ketua RW 05 akhirnya FGD tetap bisa dilakukan namun tetap harus menjalankan protokol kesehatan dengan ketat yakni mulai dari memakai masker hingga *social distancing*.

Gambar 6. 2  
Proses FGD bersama masyarakat



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Saat hendak melakukan FGD bersama dengan masyarakat tempat dimana FGD dilakukan pun menjadi masalah tersendiri, hal ini karena tidak memungkinkan untuk berkumpul di rumah salah satu warga. Akhirnya dengan bantuan salah seorang warga yang memiliki tenda tidak terpakai dibangunlah tempat atau posko sementara yang dijadikan sebagai tempat jaga dan tempat melakukan aktivitas terkait pencegahan Covid-19 di RW 05.

Peserta yang hadir dalam FGD terdiri dari beberapa Rukun Tangga (RT), remaja masjid, karang taruna serta beberapa ibu-ibu yang memang aktif di RW 05 ini. Dalam kegiatan



FGD tersebut ketua RW 05 yakni Bapak Nurjali mengambil peran sangat krusial, beliau secara aktif mengajak masyarakat yang ada untuk mendiskusikan terkait rencana pembentukan kelompok siagara Covid-19 di RW 05. Peran peneliti disini hanya sebagai pengamat serta pemantik diskusi jika memang ada yang belum bisa tersampaikan dengan baik dari ketua RW 05.

Saat FGD tersebut muncul beberapa cerita atau kekhawatiran masyarakat terkait penyebaran Covid-19 khususnya di RW 05 karena sebelumnya ada salah seorang warga yang di duga dari RW 05 terkena Covid-19 namun setelah ditelusuri ternyata orang tersebut telah pindah lama namun alamat kartu tanda penduduknya masih ada di RW 05. Dari hal tersebut respon yang diberikan oleh masyarakat yang hadir dalam FGD menjadi sangat baik, mereka mendukung penuh rencana pembentukan kelompok siaga Covid-19 agar peristiwa sebelumnya tidak terulang kembali.

Tidak butuh waktu lama dalam pembentukan kelompok siaga Covid-19 di RW 05 karena memang tujuan dan cita-cita masyarakat sama yakni untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 di RW 05. Saat FGD tersebut akhirnya langsung diputuskan susunan kelompok siaga Covid-19 di RW 05.

#### **D. Mengorganisir Komunitas**

Proses mengorganisir komunitas menjadi salah satu proses yang sangat penting dalam pendampingan pada masyarakat karena dari proses pengorganisir inilah aktifitas atau kegiatan masyarakat dan komunitas dapat tersusun dan terarah. Selain itu dengan adanya pengorganisir masyarakat akan nampak jelas siapa saja aktor utama dalam masyarakat yang dapat melanjutkan kegiatan jika sudah tidak ada pendampingan.

Kelompok siaga Covid-19 yang sebelumnya sudah dibentuk pada FGD pertama langsung merencanakan tindakan terkait proses pencegahan serta menangani dampak

Covid-19 yang terjadi khususnya di RW 05. Setelah sebelumnya terbentuk, akhirnya para anggota kelompok siaga Covid-19 ini kembali mengadakan FGD untuk menentukan langkah atau kegiatan kedepannya.

Gambar 6. 3  
Merumuskan tindakan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam proses mengorganisir komunitas dan merumuskan tindakan ini peneliti tidak memberikan banyak masukan karena dari masyarakat sendiripun sudah aktif dan banyak memberikan solusi atau rencana kegiatan yang bisa dilakukan oleh kelompok Wani Jogo Suroboyo. Sehingga posisi peneliti dihanya mengamati dan mengarahkan jalannya diskusi dengan baik dan kondusif saja.

Dari hasil FGD kedua ini, akhirnya didapatkan kesimpulan bahwa Kelompok Wani Jogo Suroboyo akan bekerja sama dengan pihak masjid dan remaja masjid RW 05 dalam kegiatannya. Didapatkan pula beberapa kegiatan yang akan dilakukan selama pandemic Covid-19 ini berlangsung mulai dari penerapan protokol kesehatan yang ketat pada

fasilitas umum seperti masjid, adanya pembagian sembako bagi masyarakat terdampak, pembagian masker serta pendataan terkait masyarakat yang terdampak Covid-19 di RW 05.

setelah terbentuknya kelompok ini pada tanggal 1 Juni 2020 pemerintah mulai mendukung segala kegiatan kelompok siaga ini dari mulai kunjungan hingga diskusi terkait kebutuhan dari kelompok siaga ini namun pada 17 Juli 2020 kelompok ini mulai ditransformasikan untuk menjadi kampung tangguh Semeru di bawah naungan kepolisian republik Indonesia sebagai contoh kelompok tangguh yang yang digaungkan pemerintah Surabaya namun tak disangka kelompok ini menyabet peringkat 10 terbaik di kota Surabaya atas kesiapsiagaan kelompok penanggulangan konflik di RW 05.

Keikutsertaan masyarakat dalam kontribusi kelompok siaga ini sangat antusias hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya donasi yang diberikan masyarakat baik berupa logistik financial serta beberapa bahan penunjang lainnya bahkan ada masyarakat yang menyumbangkan televisi untuk digunakan kelompok ini sebagai media hiburan

## BAB VII AKSI PERUBAHAN

### A. Strategi Aksi

Pemetaan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi geografis suatu wilayah, hal ini bertujuan untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Pemetaan ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengungkapkan keadaan wilayah yang ada. Selain itu, pemetaan ini menggali masalah yang mana saat ini situasi yang dihadapi masyarakat adalah bencana pandemi Covid-19 yang semakin hari kian meningkat jumlah penderitanya.

Gambar 7. 1  
Pemetaan dan Koordinasi



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pemetaan dilakukan bersama kelompok siaga Covid-19 yang sebelumnya telah di bentuk di RW 05. Pemetaan dilakukan selain untuk melihat kondisi wilayah juga dilakukan untuk pemetaan atau pendataan masyarakat yang terdampak Covid-19 di RW 05 sehingga jika ada bantuan

maupun kasus Covid-19 di RW 05 dapat di tangani dengan cepat dan tepat sesuai dengan protokol yang ada. Pemetaan juga digunakan untuk melihat penyebaran daerah rawan Covid-19 di RW 05 agar nantinya daerah rawan tersebut bisa dilakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah masuk dan menyebarnya Covid-19 di RW 05.

## **B. Implementasi Aksi**

Membangun kesadaran masyarakat yang siaga terhadap bencana Covid-19 merupakan hal penting dan sangat dibutuhkan karena melalui kesiapsiagaan masyarakat akan muncul partisipasi untuk menanggulangi dan mengurangi resiko dari bencana yang ada. Namun membangun kesadaran masyarakat tidaklah mudah sesuai pada temuan di lapangan bahwa masyarakat pada umumnya belum memiliki kesadaran bahayanya virus Covid-19, akibat dari ketidaktahuan masyarakat akan membuat dampak bahaya yang ditimbulkan, selain itu belum adanya kelompok masyarakat dan pemerintah yang menyentuh langsung masyarakat membuat masyarakat meremehkan permasalahan menjaga diri agar terhindar dari virus Covid-19.

Kampanye kesadaran siap siaga bencana bentuk penyadaran selanjutnya yakni melakukan aksi kampanye. Kampanye merupakan sebuah tindakan menyampaikan pesan atau usaha untuk mempengaruhi masyarakat yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengurangan risiko bencana sebagai bagian dari kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. kampanye pengurangan risiko bencana sebagai bagian dari kesiapsiagaan masyarakat dilakukan pada Forum diskusi dan komunikasi bersama dengan masyarakat. Selain itu, peneliti melakukan kampanye melalui media poster sebagai

media persuasif dalam upaya mencapai kesadaran masyarakat untuk mewujudkan desa yang tangguh bencana.

Selain kampanye yang dilakukan melalui pertemuan bersama kelompok Wani Jogo Suroboyo dan media sosial, ada beberapa kegiatan lain yang dilakukan kelompok siaga Covid-19 yang ada bersama masyarakat lainnya dalam mengurangi risiko dan penyebaran Covid-19 di RW 05.

### 1. Pengecekan masyarakat terindikasi

Melakukan konfirmasi terhadap masyarakat yang terindikasi COVID-19 dengan mengunjungi langsung warga tersebut serta melakukan kordinasi kepada yang bersangkutan untuk mengetahui apakah benar informasi yang diterima oleh tim tersebut. Apabila memang benar yang bersangkutan terkonfirmasi maka tim akan berkordinasi untuk mengetahui , selain itu tim ini melakukan kordinasi tentang apa saja hal yang dibutuhkan untuk melakukan karantina mandiri

Gambar 7. 2

Gambar pemantauan orang terindikasi



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 2. Pemantauan masyarakat yang bepergian

Melakukan pengecekan terhadap masyarakat yang baru melakukan perjalanan luar kota dan diarahkan untuk melakukan test swab demi keselamatan bersama dan keluarga, tidak lupa tim juga mengarahkan untuk karantina mandiri dulu untuk menghindari hal yang tidak diinginkan

Gambar 7. 3  
Pemantauan warga bepergian



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 3. Pemberian logistik bagi masyarakat karantina

Memberikan sembako agar masyarakat terdampak seperti keluarga yang terkonfirmasi covid dapat melakukan karantina mandiri serta tidak perlu beli kebutuhan pokok serta bertujuan untuk meringankan kebutuhan dari masyarakat terdampak

Gambar 7. 4

Foto bantuan kepada warga karantina mandiri



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain itu beberapa kegiatan yang lain yang berkaitan dengan penanggulangan penyebaran Covid-19 di masyarakat umum

### **1. Bagi sembako dari masjid**

Dalam rangka untuk meringankan beban masyarakat terdampak Covid-19, Masjid Al Mukhlisiin memberikan sembako yang di distribusikan ke masyarakat di lingkungan RW 05 Lidah Harapan. Acara ini merupakan salah satu langkah kepedulian Masjid Al Mukhlisiin terhadap Masyarakat sekitar. sasaran yang dituju oleh masjid ini berupa masyarakat yang terdampak Covid-19 secara ekonomi baik beragama Islam maupun non islam, dengan harapan dari takmir masjid Bpk Amri adanya kegiatan seperti ini supaya menumbuhkan sikap gotong-royong dan kepedulian sesama serta berharap semoga wabah ini segera berakhir sehingga seluruh masyarakat dapat berkegiatan sebagaimana sebelumnya dan umat Islam dapat beribadah seperti sedia kala.

Sikap gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat RW 05 juga tercermin dalam kegiatan ini.



Masyarakat yang peduli dan berkecukupan bersedia memberikan bantuan kepada masyarakat lain yang lebih membutuhkan tanpa terlebih dahulu menunggu bantuan dari pihak pemerintah dalam pemberian sembako. Seperti yang kita semua tahu bahwa banyak masyarakat yang mengalami dampak Covid-19 khususnya dalam mata pencaharian. Banyak masyarakat yang mengalami PHK maupun tidak bisa bekerja bebas seperti sebelumnya dikarenakan adanya pembatasan wilayah yang membuat masyarakat enggan untuk keluar rumah dan akhirnya mengurangi pendapatan masyarakat yang tengah mencari nafkah keluarga.

Pemberian sembako ini pun sebelumnya telah melalui proses pemetaan dan pendataan siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan sembako ini, pemberian sembako harus tepat sasaran karena memang alokasi pemberian sembako tidak banyak jadi penerimaan sembako harus masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan tidak peduli baik itu umat Islam maupun non-islam.

Peneliti melihat bagaimana antusias dan senangnya masyarakat yang menerima bantuan sembako dari para dermawan, mereka merasa terbantu dan akan menggunakan sembako yang didapat untuk keperluan sehari-hari. Bentuk sembako yang diberikan pun bermacam-macam seperti beras dan juga pemberian uang tunai untuk kebutuhan lain yang dapat digunakan oleh masyarakat penerima sembako.

Gambar 7. 5  
Gambar pembagian sembako



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 2. Pembagian takjil oleh pengurus

Bulan ramadhan menjadi salah satu bulan yang di tunggu-tunggu kedatangannya, karena saat bulan ramadhan ini lah banyak masyarakat yang berlomba-lomba mengerjakan kebaikan dan menambah kadar keimanan. Namun di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang tengah dihadapi membuat suasana lebaran tahun ini menjadi sangat berbeda dari biasanya. Bahkan akibat kondisi pandemi Covid-19 ada beberapa pihak yang sempat tidak menyarankan untuk menjalankan ibadah puasa karena dikhawatirkan akan mengganggu kesehatan dan akan mudah terinfeksi virus Covid-19 karena puasa dikatakan bisa menurunkan sistem imun.

Selain dampak kesehatan yang dikhawatirkan, dampak ekonomi masyarakat pun menjadi hal yang patut untuk diperhatikan. Saat bulan ramadhan banyak sekali ditemui orang-orang yang berbondong-bondong menuju masjid saat hendak berbuka puasa, hal ini karena pihak masjid menyediakan buka puasa gratis bagi masyarakat yang hendak berbuka puasa di masjid. Namun kegiatan ini pun sepertinya harus dihentikan karena melaksanakan buka bersama di masjid akan menyebabkan kerumunan dan disinyakir akan mengakibatkan percepatan penyebaran Covid-19 khususnya di wilayah RW 05.

Gambar 7. 6  
Pembagian takjil



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

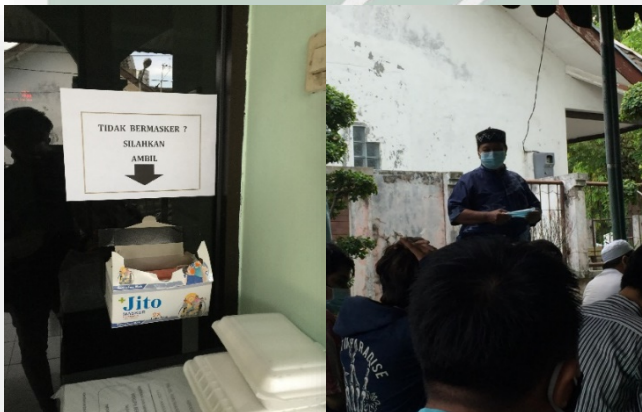
Sebagai salah satu bentuk kepedulian dan menjaga ukhuwah islamiah antar umat, maka ketika jamaah tidak bisa datang untuk melaksanakan buka puasa di masjid pihak masjid berinisiatif untuk membagikan takjil berbuka

puasa kepada masyarakat. Takjil ini dibagikan kepada semua masyarakat yang memang membutuhkan buka puasa. Pembagian takjil ini pun sebagai bentuk kontribusi yang diberikan oleh pengurus masjid dan kelompok siaga Covid-19 pada masyarakat yang memang membutuhkan dan terdampak Covid-19. Saat melakukan pembagian takjil ini pun pengurus masjid dan kelompok siaga Covid-19 mengkampanyekan terkait protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

### 3. Penyediaan masker gratis untuk para jamaah

Selain menyediakan fasilitas kesehatan bagi jamaah di lingkungan masjid serta menerapkan protokol kesehatan bagi jamaah yang hendak melakukan aktivitas keagamaan di dalam masjid, pengurus masjid juga selalu menyediakan dan membagikan masker gratis bagi jamaah yang memang tidak memakai ataupun membawa masker.

*Gambar 7. 7*  
masker gratis di masjid



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pemberian masker dilakukan oleh pengurus masjid dari dana yang di hasilkan dari kas masjid maupun sumbangan dermawan dari masyarakat sendiri, pemberian masker ini diberikan saat jamaah masjid melakukan sholat jum'at maupun kegiatan keagamaan yang mana memang tidak bisa di tunda maupun dihentikan.

Terkadang banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik khususnya masker dengan alasan panas maupun mengganggu pernafasan. Namun tetap saja protokol kesehatan tersebut harus dijalankan dengan baik sebagai upaya pencegahan Covid-19, jika memang ada masyarakat yang menolak maka jika memang ada masyarakat yang menolak khususnya menggunakan masker maka akan langsung ditegur atau tidak boleh mengikuti kegiatan yang tengah diselenggarakan di lingkungan masjid.

Saat harga masker mengalami kenaikan akibat stok masker yang di jual sedikit, pihak masjid juga tidak serta Merta diam. Jika memang masker kesehatan yang disarankan oleh pemerintah tidak ada maka pengurus masjid juga tetap membagikan masker kepada masyarakat meskipun masker tersebut adalah masker kain yang belakangan menjadi *trend* karena beragam bentuk dan warna yang lebih menarik bagi masyarakat.

#### **4. Membuat poster dan banner**

Selain penyemprotan disinfektan yang dilakukan secara rutin pada setiap rumah warga, kelompok siaga juga memasang rambu-rambu dan banner di beberapa sudut wilayah RW 05 untuk memberikan himbauan kepada masyarakat yang hendak keluar maupun masuk tetap menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

Gambar 7. 8  
Membuat poster dan banner



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Ada beberapa himbauan yang diberikan kepada masyarakat yang hendak masuk maupun keluar wilayah RW 05 yakni yang paling penting adalah harus menggunakan masker kemanapun akan pergi. Selain itu harus juga melakukan pemeriksaan suhu dan penyediaan *hand sanitizer* bagi masyarakat yang hendak masuk kedalam RW 05.

Gambar 7. 9  
Membuat poster dan banner



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setiap orang yang hendak keluar dan masuk kedalam wilayah RW 05 harus memakai masker, jika ada warga yang tidak memakai masker maka akan diberikan teguran dan diberikan masker oleh petugas jaga posko kelompok siaga Covid-19 Wani Jogo Suroboyo.

Pada saat pemasangan poster dan banner yang dilakukan oleh kelompok siaga Covid-19 juga dilakukan kampanye berupa pemberian informasi dan arahan terkait cara dan langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19. Pemerintah daerah setempat juga sudah menghimbau kepada semua masyarakat untuk tidak melakukan acara atau kegiatan yang menyebabkan kerumunan khususnya di wilayah RW 05.

## 5. Penyemprotan disinfektan secara rutin

Sejak pemerintah mengumumkan tentang penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat dan wilayah Surabaya menjadi salah satu zona merah di Indonesia membuat pemerintah kota Surabaya semakin memperketat protokol kesehatan mulai dari penerapan *social distancing* hingga PSBB untuk wilayah Surabaya. Melihat kondisi yang semakin mengkhawatirkan, kelompok Wani Jogo Suroboyo yang ada di RW 05 tidak diam.

Setelah berkoordinasi dengan kelurahan terkait rencana pengadaan penyemprotan disinfektasi di pemukiman warga, kelompok Wani Jogo Suroboyo dibantu dengan masyarakat yang lain pun ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyemprotan disinfektan ini.

Gambar 7. 10  
Penyemprotan disinfektan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Penyemprotan disinfektan dilakukan di setiap rumah dengan peralatan seadanya yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Setiap rumah akan disemprot disinfektan pada



bagian depan hingga teras. Penyemprotan disinfektan yang dilakukan oleh kelompok Wani Jogo Suroboyo ini dilakukan seminggu sekali dan bergilir setiap RT agar tidak menyebabkan kerumunan jika menggerakkan banyak masyarakat yang lain.

Selain melakukan penyemprotan disinfektan masyarakat juga selalu dihimbau untuk menerapkan protokol kesehatan meskipun berada di lingkungan rumah yakni dengan rutin mencuci tangan dan selalu menjaga kebersihan agar dapat mengurangi resiko penularan Covid-19 khususnya di RW 05 bagi masyarakat yang bekerja di luar wilayah RW 05.

## 6. Melakukan protokol kesehatan di masjid

Selain adanya posko siaga Covid-19 yang telah di dirikan di depan pintu masuk RW 05, penerapan protokol kesehatan di dalam wilayah RW 05 juga menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan. Apalagi untuk kagiatan sosial dan kegiatan keagamaan yang memang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat karena sudah menjadi hal yang wajib dilakukan.

Gambar 7. 11  
protokol kesehatan di masjid



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Untuk mengantisipasi kegiatan keagamaan yang memang tidak bisa di tinggalkan oleh masyarakat di masa pandemi Covid-19 maka pihak masjid yakni takmir masjid dibantu oleh remaja masjid juga menerapkan protokol kesehatan yang ketat bagi siapa saja yang hendak melakukan aktivitas keagamaan di lingkungan masjid. Pelaksanaan protokol kesehatan tersebut diantaranya adalah mencuci tangan sebelum masuk kedalam masjid, wajib menggunakan masker atau *face shield* serta pengecekan suhu tubuh oleh pengurus masjid.

Selain bagi jamaah, pencegahan juga dilakukan oleh pengurus masjid yakni dengan memberikan batas-batas shaf shalat yang bisa ditempati maupun tidak. Untuk memanimalisir penularan karpet masjid sementara juga tidak dipasang, serta rutin melakukan pembersihan dan penyemprotan disinfektan setelah melakukan kegiatan keagamaan.

### **C. Profil Satgas Kampung Tangguh**

Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengurangan dan pencegahan penyebaran Covid-19 bersama dengan masyarakat di wilayah RW 05 Lidah Harapan Surabaya memiliki Subjek yang digunakan adalah tokoh masyarakat dan masyarakat setempat guna mengurangi penyebaran Covid-19 yang terjadi di masyarakat. Fokus pendampingan dilakukan kepada kelompok siaga ini karena memahami bahwa kelompok tersebut mampu menjadi garda depan dalam manangani penyebrnan Covid-19 yang ada di wilayah tersebut.

Gambar 7. 12  
Gambar Stuktur Organisasi



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kesiapsiagaan masyarakat sendiri sebagai upaya untuk melakukan pengurangan dari risiko bencana itu sendiri. Diharapkan pendampingan ini masyarakat pemahaman dan tindakan yang dilakukan untuk menanggulangi bencana. Berikut adalah susunan pengurus

susunan pengurus yang ada di wilayah RW 05 ini dibentuk melalui kesadaran masyarakat terkait pentingnya penanggulangan bencana Covid-19 yang ada di wilayah ini pengurus ini terbentuk dari tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat yang berpartisipasi untuk menanggulangi bencana tersebut masyarakat dan tokoh masyarakat ini terbentuk tanpa adanya paksaan ataupun perintah dari pemerintah melainkan

karena kesadaran masyarakat terhadap bahayanya bencana Covid-19.

ketua dari kelompok ini langsung diketuai oleh bapak RW 05 lidah harapan Surabaya selaku kepala RW yang mengajak para warga yang berpartisipasi untuk menanggulangi bencana Covid-19.

Keunikan yang dimiliki oleh kelompok ini yaitu pada keikutsertaan tokoh masyarakat yang yang memiliki pengaruh besar di dalam kehidupan sosial maupun di dalam sepak terjang karirnya

Hal ini seperti yang dilakukan oleh bapak Umar Zaini yang merupakan tokoh ulama di yayasan Al falah Surabaya selain itu terdapat tokoh masyarakat juga termasuk bapak ketua rw mereka semua memberikan quotes atau kata-kata bijak untuk mematuhi protokol kesehatan di wilayah RW 05

Gambar 7. 13  
Pemberian quotes oleh tokoh masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari adanya kata-kata tersebut banyak tokoh masyarakat lain yang ikut berpartisipasi memberikan suaranya untuk mengingatkan kepada masyarakat luas terhadap pentingnya protokol kesehatan

## BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

### A. Evaluasi Program

Dalam proses pendampingan ini, peneliti tidak terlepas dari acuan teori dan metodologi yang membantu peneliti dalam proses membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana Covid-19 yang ada di wilayah RW 05. Kegiatan evaluasi program ini dilakukan untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat memiliki perubahan yang diharapkan atau tidak, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa tingkat keberhasilan program. Teknik evaluasi program yang digunakan oleh peneliti adalah MSC (Most Significant Change).

MSC (Most Significant Change) merupakan salah satu teknik evaluasi program dengan mengidentifikasi perubahan yang dianggap saling signifikan. Dalam teknik ini, masyarakat akan melakukan penilaian terhadap setiap program yang telah dilaksanakan, kemudian dapat disimpulkan seberapa besar pengaruh program tersebut terhadap masyarakat. Hasil dari evaluasi kegiatan akan digunakan sebagai pedoman masyarakat untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya agar lebih baik. Dari hasil prgram yang dilakukan bersama masyarakat, dapat diketahui bahwa ada beberapah hal yang dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 7. 1  
Tabel MSC

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Manfaat</b>	<b>Perubahan</b>	<b>Harapan</b>
1	Edukasi terkait bahayanya Covid-19	Sangat bermanfaat bagi	Mendapatkan pengetahuan	Masyarakat mulai menyadari	Edukasi dapat menyebar luas

		masyarakat untuk mengetahui bahayanya Covid-19	Tentang bahayanya Covid-19	i bahaya Covid-19	kemasyarakat luas
2	Kampanye aksi pencegahan Covid-19	Sangat bermanfaat sebagai pendorong masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan	Membantu masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan	Masyarakat menerapkan protokol kesehatan selama melakukan aktifitas sehari-hari	Kampanye tetap dilakukan untuk mengingatkan masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan
3	Melakukan advokasi kelompok siaga Covid-19	Sangat bermanfaat sebagai dukungan pemerintah terhadap penguatan kelompok siaga Covid-19	Memberikan dukungan kepada kelompok siaga Covid-19	Adanya dukungan pembantuan kelompok siaga Covid-19 di RW05 lidah harapan	Adanya dukungan non kebijakan untuk memberikan dukungan kepada kelompok siaga Covid-19
4	Melakukan koordinasi untuk membentuk kelompok siaga Covid-19	Sangat bermanfaat bagi masyarakat karena terdapat kelompok yang menanggul	Membantu masyarakat dalam menanggulangi penyebaran Covid-19	Masyarakat dapat gotong royong bersama dalam menanggulangi penyebara	Kelompok ini dapat berjalan terus untuk menanggulangi penyebaran Covid-19

		angi penuebaran Covid-19		n Covid- 19	
--	--	--------------------------------	--	----------------	--

Edukasi terkait bahayanya Covid-19 ini sangat bermanfaat bagi masyarakat RW 05 Lidah Harpan, hal ini dikarenakan masyarakat masih belum medapatkan edukasi terkait bahayanya Covid-19. Pemberian edukasi ini ternyata berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran masarakat untuk menjaga diri terhadap penyebaran Covid-19. Dari adanya edukasi ini memunculkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga diri agar terhindar dari penyebaran Covid-19. Tidak hanya itu kampanye juga dilakukan untuk mengingatkan masyarakat untuk senantiasa mematuhi protokol kesehatan dan menjaga diri agar menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat agar terhindar dan tidak terjangkit Covid-19.

Pemerintah juga berperan dalam melakukan dukungan terhadap masyarakat melalui kunjungan dan juga pemantauan dari pemerintah setempat sehingga masyarakat dapat merasakan bahwa pemerintah memperhatikan dan mendukung masyarakatnya untuk menanggulangi penyebaran Covid-19. dengan adanya kunjungan tersebut pemerintah juga dapat mengetahui apa saja yang menjadi hambatan kelompok dalam menanggulangi penyebaran covid-19 sehingga pemerintah juga dapat membantu kelompok dalam mengatasi segala hambatan tersebut

Pemerintah dan masyarakat pun bergerak membentuk kelompok siaga penanggulangan Covid-19 sebagai upaya yang sistematis dan terorganisir dalam menghadapi bencana penyebaran Covid-19. hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dengan adanya kelompok ini menjadi tim khusus yang menanggulangi penyebaran Covid-19 yang ada di wilayah RW 05 lidah harapan

## B. Refleksi secara teori

Dalam proses membangun kesiapsiagaan masyarakat yang ada di wilayah RW 05 Lidah Harapan, peneliti melakukan pendekatan metodologi PAR (*participatory action research*) yang memfokuskan penelitian pada pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat, sehingga diharapkan terjadinya transformasi sosial ke arah yang lebih baik. Pendekatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti dalam melihat permasalahan penyebaran Covid-19 yang ada di daerah ini, sehingga perlu adanya pemecahan masalah di masyarakat.

Peneliti bersama masyarakat melakukan proses penelitian dengan menggunakan beberapa teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti pemetaan partisipatif dengan mengajak masyarakat melihat dan memahami kondisi wilayah FGD dan beberapa assesment dalam pencarian data dan informasi. Ada beberapa analisa yang dilakukan peneliti bersama masyarakat dalam merumuskan masalah yang terdapat di RW 05 Lidah Harapan setelah itu dicari penyelesaian dari masalah yang ada melalui analisa pohon harapan

Proses pengorganisasian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat membuat penelitian ini bersifat bottom-up lebih menekankan pada proses penyadaran masyarakat Dimana masyarakat melihat dan mengenali masalah yang ada pada dirinya sendiri lalu berusaha berubah dengan melakukan kegiatan transformasi sosial. Melalui metode PAR yang digunakan masyarakat ditemukan bahwa masalah yang sangat penting dalam penyebaran Covid-19 adalah tentang pentingnya penanggulangan bencana melalui edukasi dan pembentukan kelompok siaga. Melalui metode PAR yang digunakan peneliti, masyarakat dapat melihat dan memahami kondisi yang terjadi pada masyarakat. Selanjutnya dari hal tersebut



proses menumbuhkan kesadaran tentang bahayanya penyebaran Covid-19. Melalui kesadaran kritis yang telah muncul dimasyarakat maka proses implementasi aksi dapat dilakukan melalui partisipasi masyarakat.

### **C. Refleksi Keberlanjutan**

Permasalahan penanggulangan bencana perlu diatasi bersama dan harus terdapat sistem yang mengatur adanya penanggulangan bencana, sehingga diharapkan permasalahan bencana dapat teratasi dengan baik. Dari sistem penanggulangan bencana yang ada di wilayah ini, peneliti bersama masyarakat membangun sebuah komunitas untuk menanggulangi bencana sehingga dapat teratasi secara sistematis dan berkelanjutan. Dari adanya kelompok ini dapat membantu masyarakat dalam menangani hal-hal yang terkait dengan Covid-19 maka kelompok siaga ini yang akan mengatur dan mengurus segala sesuatu agar permasalahan bisa teratasi siklus dari komunitas ini ini berjalan sepanjang waktu selama penyebaran Covid-19 masih ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan penanggulangan bencana harus tetap dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dampak dari penyebaran Covid-19, baik dari sektor pemerintah dan masyarakat tersendiri.

Dalam proses keberlanjutan, melalui kelompok siaga ini dapat diketahui bahwa kelompok ini berjalan selama pandemi berlangsung, sehingga belum adanya perintah untuk memberhentikan kelompok ini secara administratif. Kelompok ini juga berjalan karena banyaknya partisipasi masyarakat yang masih memberikan dukungan kepada kelompok ini. Pemerintah dan pihak kepolisian juga turut andil dalam kunjungan rutin dalam rangka memantau kegiatan di kelompok siaga yang di bentuk di RW 05 Lidah Harapan. Pihak keamanan yang dipegang penuh oleh satpam juga memberikan pengaruh besar terhadap bantuan melalui pemanfaatan penjagaan di posko kelompok ini,

sehingga posko ini tetap ada yang berjaga walaupun warga sedang melakukan aktifitas lainnya.

#### D. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, Alquran telah menjelaskan bahwasanya manusia senantiasa untuk Beriman dan bersiap atas segala ujian yang Allah berikan. Ujian yang Allah berikan bermacam-macam baik secara kesehatan, keuangan maupun bencana alam. Bencana Covid-19 ini dikatakan sebagai bencana sesuai dengan Keppres Nomor 12 Tahun 2020 yang menyatakan “bencana non alam yang diakibatkan oleh penyebaran covid sebagai bencana nasional” sehingga hal ini bisa ditanggapi bahwa Covid-19 merupakan bencana nasional yang harus ditanggulangi oleh seluruh masyarakat

Di dalam Alquran sendiri Allah telah menjelaskan bahwasanya orang yang beriman untuk selalu dalam keadaan siaga sebelum akan terjadinya suatu yang membahayakan. Hal ini sesuai dengan surah Ali Imran ayat 200 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
ع ٢٠٠ ( آل عمران/3: 200 )

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Ali 'Imran/3:200)<sup>34</sup>*

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT akan memberikan ujian kepada umatnya, karena ujian yang diberikan itu merupakan sebuah sunnatullah ketetapan Allah SWT untuk makhluk-Nya. Bencana juga cobaan bagi

---

<sup>34</sup>Terjemah Kemenag 2002

orang beriman sebagai se amaliah untuk menghapus dosa-dosanya jika ia bersabar dan bisa juga sebagai peringatan. (Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah) melakukan taat dan menghadapi musibah serta menghindari maksiat (dan teguhkanlah kesabaranmu) menghadapi orang-orang kafir hingga mereka tidak lebih sabar daripada kamu (dan tetaplah waspada serta siap siaga) dalam perjuangan (serta bertakwalah kepada Allah) dalam setiap keadaan (supaya kamu beruntung) merebut surga dan bebas dari neraka.

Al Quran menganjurkan untuk sebuah daerah berpenduduk dan memiliki pemerintahan untuk memiliki perencanaan siaga yang mengarah kepada kesiapan dan kemampuan untuk memperkirakan, mengurangi dampak, menangani secara efektif serta melakukan pemulihan diri dari dampak, dan jika memungkinkan dapat mencegah bencana itu sendiri. Islam mengajak umat nya untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar sehingga manusia untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi bencana.

ذَلِكَ أَنْ لَّمْ يَكُنْ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَفُورُونَ ١٣١

Artinya : *Demikianlah (para rasul diutus) karena Tuhanmu tidak akan membinasakan suatu negeri secara zalim, sedang penduduknya dalam keadaan lengah (belum tahu). (Al-An'am/6:131)<sup>35</sup>*

Dalil diatas sangat relevan dengan penelitian ini yang mengajak masyarakat untuk siaga bencana. Dalam tafsir quraish shihab disebutkan “Sesungguhnya pengutusan rasul sebagai pemberi peringatan dan pembawa penjelasan hanyalah karena Tuhanmu, wahai

---

<sup>35</sup> Terjemah Kemenag 2002

Muhammad, tidak akan menghancurkan penduduk suatu tempat akibat kezaliman mereka, sedangkan mereka adalah orang-orang yang tidak tahu kebenaran. Tetapi sebaliknya, Dia mesti menjelaskan dan mengingatkan terlebih dahulu.”

Syeikh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, memberi definisi dakwah sebagai berikut; Dakwah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru kepada mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>36</sup>

pembelajaran terhadap bencana yang mengancam sangat erat kaitannya dengan peringatan yang meningkatkan kesiapsiagaan. Hal ini telah diingatkan di dalam Alquran, dalam Surah Asy Syu'ara' ayat 26:

وَيَسْتَجِيبُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَيَزِيدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ وَالْكَافِرُونَ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۚ (الشورى/42: 26)

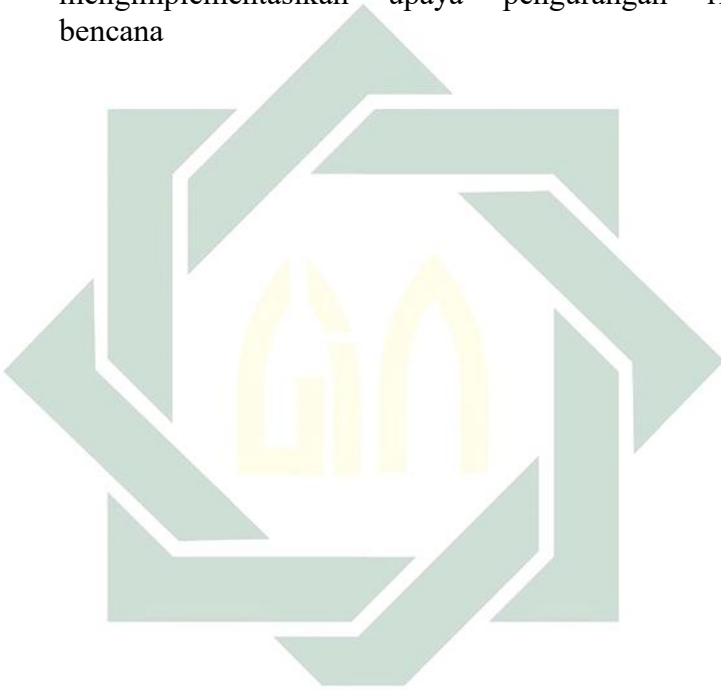
*Artinya : dan Dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya. Orang-orang yang ingkar akan mendapat azab yang sangat keras. (Asy-Syura/42:26)*<sup>37</sup>

Menurut tafsir al-Jalalain (Dan Dia memperkenankan doa orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal yang saleh) maksudnya, Dia mengabulkan apa yang mereka minta (dan menambah

<sup>36</sup> Hasan Bisri, 'Ilmu Dakwah', Revka Petra Media, Surabaya : 2013, hal, 1-2.,

<sup>37</sup> Terjemah Kemenag 2002

kepada mereka) maksudnya, Allah menambah kepada mereka (dari karunia-Nya. Dan orang-orang yang kafir bagi mereka azab yang sangat keras). Berangkat dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini tidak lain adalah untuk berdakwah kepada masyarakat agar mengimplementasikan upaya pengurangan risiko bencana



## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RW 05 Lidah Harapan Surabaya dalam upaya Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Penyebaran Covid-19 Melalui Kelompok Siaga menghasilkan beberapa perubahan yang terjadi di masyarakat, antara lain :

1. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat RW 05 Lidah Harapan dalam menghadapi pandemi virus Covid-19 sangat rendah, hal ini diperkuat dengan belum adanya kesadaran dan kesiagaan masyarakat terkait penanggulangan bencana Covid-19. Rendah kesiapsiagaan masyarakat ini disebabkan banyak hal, dibuktikan dengan minimnya pemahaman masyarakat dan belum adanya kelompok yang menanggulangi bencana ini. Selain itu minimnya dukungan pemerintah terhadap penanggulangan di masyarakat menjadi faktor pendorong pasifnya penanggulangan di masyarakat.
2. Strategi yang tepat dalam menanggulangi wabah virus Covid-19 di masyarakat RW 05 Lidah Harapan yaitu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahayanya Covid-19. Selama proses pengamatan penelitian yang dilakukan di wilayah RW 05 Lidah Harapan Surabaya, peneliti banyak menemukan hal yang menjadi fokus peneliti untuk melakukan penelitian di daerah ini. Salah satu yang diamati oleh peneliti yaitu minimnya pemahaman masyarakat terhadap bahayanya penyebaran Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang masih belum menggunakan masker dan alat pelindung diri selama melakukan kegiatan diluar ruangan, selain itu banyaknya kegiatan yang masih belum mengikuti anjuran protokol kesehatan

yang diarahkan pemerintah, sehingga dikhawatirkan terjadi penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Minimnya pemahaman ini disebabkan belum adanya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya penularan Covid-19 ini. hal ini diketahui setelah adanya pengamatan lebih mendalam bahwa di masyarakat belum adanya edukasi terhadap bahayanya Covid-19. dari kurangnya kesadaran ini menyebabkan masyarakat belum memiliki terhadap bahaya penularan Covid-19 yang ada di RW 5 Lidah Harapan.

3. Hasil yang dicapai masyarakat RW 05 Lidah Harapan dalam menghadapi pandemi virus Covid-19 Adanya kelompok siaga Covid-19 merupakan bentuk dukungan masyarakat terhadap penanggulangan penyebaran Covid-19 bersama pemerintah. Hasil yang dicapai dari pendekatan masyarakat ini akhirnya menghasilkan kelompok siaga Covid-19 yang dibentuk oleh peneliti bersama masyarakat sebagai wadah untuk penanggulangan penyebaran Covid-19 yang ada di RW 05. kelompok ini dibentuk langsung bersama masyarakat atas rasa keprihatinan warga dengan adanya virus Covid-19 yang telah menjangkit salah satu warga yang ada di daerah ini, sehingga dengan itu masyarakat dengan tanggap dan siaga membentuk kelompok ini yang kemudian bertransformasi menjadi kelompok kampung tangguh wani jogo Suroboyo di bawah naungan pemerintah desa dan Polrestabes Surabaya.

Munculnya kebijakan pemerintah terkait penanggulangan Covid-19. Kebijakan ini muncul setelah adanya antusias dari masyarakat RW 05 Lidah Harapan ini terhadap penanggulangan bencana Covid-19. Munculnya kebijakan ini dilatarbelakangi dari belum adanya kebijakan pemerintah terkait penanggulangan

penyebaran Covid-19 hal ini berakibat dengan minimnya penanggulangan secara langsung bersama masyarakat. pemerintah masih minim mengajak masyarakat bersama-sama menanggulangi penyebaran Covid-19 yang ada di RW 05. penanggulangan hanya bersifat pemberian imbauan dari pemerintah melalui media-media tertulis di beberapa tempat sehingga menyebabkan minimnya partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan Covid-19 yang ada di RW 05.

## **B. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi peneliti yang dapat dipergunakan masyarakat sebagai upaya menuju kampung Tangguh, antara lain :

1. Mengoptimalkan fungsi lumbung pangan menjadi wadah swadaya dari masyarakat untuk kepentingan bersama, hal ini Membuktikan bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat berdampak untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat itu sendiri sehingga terjadilah transformasi sosial di masyarakat untuk gotong royong menanggulangi penyebaran Covid-19.

Pengoptimalan fungsi lumbung pangan sendiri bermanfaat sebagai wadah kepedulian masyarakat untuk masyarakat lain yang lebih membutuhkan dengan maksud dan tujuan agar masyarakat menjadi partisipatif dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 di wilayah RW05 lidah harapan Surabaya

Dengan adanya lumbung pangan ini terbukti memberikan keikutsertaan masyarakat dalam menanggulangi penyebaran Covid-19, namun fungsi lumbung pangan ini masih belum memiliki kemampuan daya serap tinggi terhadap bantuan masyarakat.



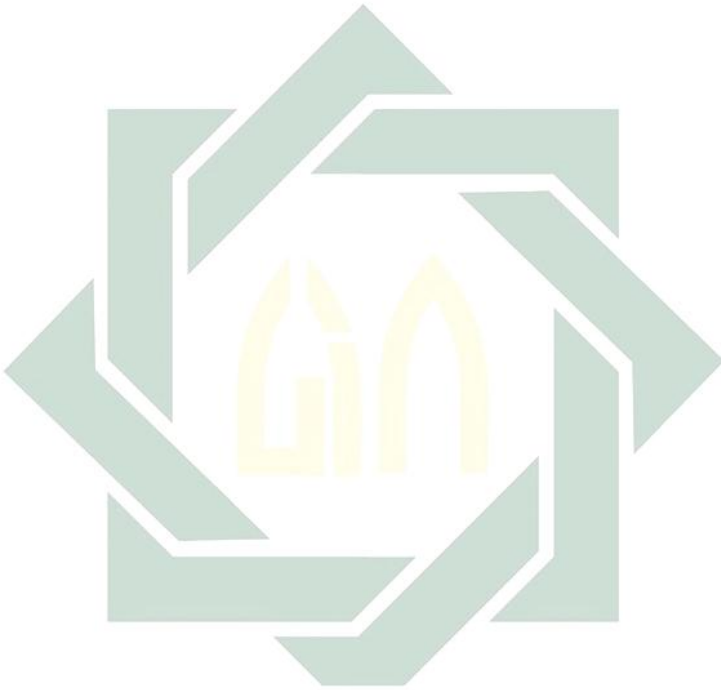
2. Memperdalam kemampuan kelompok siaga agar menjadi tim terdepan dalam menanggulangi Covid-19 di wilayah RW 05. Dengan adanya kelompok ini masyarakat juga mengambil peran penting dalam keikutsertaan dan kerjasamanya. Kelompok ini juga akan transformasi menjadi kelompok kampung tangguh wani jogo Suroboyo yang merupakan dari sekelompok siaga Covid-19 binaan kepolisian ini diharapkan menjadi lebih aktif dan kompak dalam menanggulangi penyebaran Covid-19. Kelompok ini juga memperoleh penghargaan 5 terbaik pada tanggal 23 juli 2020 diberikan oleh Muspida Polrestabes Surabaya. Hingga saat ini kelompok ini masih menjalankan tugasnya walaupun setelah berbulan-bulan melaksanakan pencegahan dan penanggulangan Covid-19 yang ada di RW 05 Lidah Harapan.

### **C. Harapan Penelitian**

Dalam proses penelitian yang dilakukan di wilayah RW05 Lidah Harapan dalam membangun kesiapsagaan masyarakat dalam menghadapi bencana Covid-19 ini, penelitian tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Banyak keterbatasan yang dialami peneliti selama proses ini dikarenakan dari kondisi yang tidak memungkinkan, serta adanya peraturan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, sehingga membatasi ruang gerak peneliti. Penerapan protokol kesehatan yang dilakukan mengakibatkan terdapat beberapa kegiatan yang harus disesuaikan dengan kondisi, namun peneliti berupaya semaksimal mungkin agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan.

Melihat kondisi yang kurang memungkinkan tersebut, peneliti tetap berupaya untuk melakukan penelitian sesuai dengan teknis penelitian riset aksi yang dipedomankan selama ini. Peneliti berharap dengan keterbatasan penelitian

ini, tetap mampu memberikan kesadaran bagi masyarakat luas sehingga penelitian ini menjadi bermanfaat bagi masyarakat luas.



## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus. 2014, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, UIN Sunan Ampel Press. Cet. 1 :Surabaya.

Afandi, Agus. Dkk. 2016, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya,).Bisri, Hasan. 2013, *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Revka Petra Media.

Al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-suyutti, 1990 *Tafsir Jalalain Berikut Asbab An-nujulnya*, Jilid I Bandung,: Sinar Baru,

Aminudin, Konsep Dasar Dakwah (Kendari:Al-Munzir Vol. 9 2016),hal.3

Harini, S. 2010. *Membangun Masyarakat Sadar Bencana*. JURNAL DAKWAH, 163-167.

KEMKES (2020) *Tentang novel coronavirus Diambil bari* <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/.pdf>

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 *Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid -19 Sebagai Bencana Nasional*

Komisi Kesehatan Nasional Rrc, *Panduan Menghadapi Penyakit Virus Corona Model Rrc (Rrc: Pmph.2019)*, Hal.3

Mahfudz, Syekh Ali, 1979 *Hidayatul Mursyidin*, Libanon: Darul I'tisham,

Rongmeng Jiang, panduan menghadapi penyakit virus corona 2019 model RRC (NTT : academia 2020), halaman v

Shihab, M. Q. 2020. corona ujian tuhan sikap manusia menghadapinya. tanggerang : lentera hati.

Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran Vol. 5 Jakarta: Lentera Hati.

Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat “Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”, Bandung : Refike Aditama

Supartini, E., & dkk. 2017. Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana. BNPB.

Tan, Jo Han et al. 2004. Mengorganisir Rakyat (Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara). Yogyakarta : INSIST Press.

Tandon, W. F. 1993. participatory research and evaluation. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

UU Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Sumber Wawancara

Wawancara dengan bapak Nurjali

Wawancara dengan Bapak Amri